



**PENGARUH AUDIT TENURE, ROTASI AUDITOR, UKURAN
KAP DAN INDEPENDENSI AUDITOR TERHADAP
KUALITAS AUDIT DENGAN FEE AUDIT SEBAGAI
VARIABEL MODERASI PADA PERUSAHAAN
MANUFAKTUR YANG TERDAFTAR
DI BEI (2013-2016)**

SKRIPSI

Diajukan Untuk Memenuhi Persyaratan Ujian
Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi Pada Fakultas Sosial Sains
Universitas Pembangunan Panca Budi

Oleh :

AGNES OKTAVIANA GULTOM

NPM : 1725100495

**PROGRAM STUDI AKUNTANSI
FAKULTAS SOSIAL SAINS
UNIVERSITAS PEMBANGUNAN PANCA BUDI
MEDAN
2019**

ABSTRAK

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh positif *audit tenure*, rotasi auditor, ukuran KAP dan independensi auditor terhadap kualitas audit secara parsial dan simultan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI dan untuk mengetahui *fee audit* dapat memperkuat atau memperlemah hubungan antara *audit tenure*, rotasi auditor, ukuran KAP, independensi auditor terhadap kualitas audit pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI. Penelitian ini menggunakan metode asosiatif. Adapun sumber data yang digunakan adalah data sekunder yang diperoleh dari website resmi Bursa Efek Indonesia (www.idx.co.id) dengan 14 sampel perusahaan manufaktur di sektor makanan dan minuman dan tahun pengamatannya selama 4 tahun. Data akan dianalisa dengan analisis regresi logistik dan uji selisih mutlak. Berdasarkan analisa data yang dilakukan diperoleh kesimpulan pengujian dengan menggunakan metode regresi logistik, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa *audit tenure*, rotasi auditor, ukuran KAP dan independensi auditor tidak berpengaruh terhadap kualitas audit dan berdasarkan pengujian dengan menggunakan uji residual, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa *fee audit* tidak signifikan dalam memoderasi hubungan antara *audit tenure*, rotasi auditor, ukuran KAP dan independensi auditor terhadap kualitas audit.

Kata kunci : laporan keuangan, auditor, kualitas audit

ABSTRACT

The purpose of this study was to determine the positive effect of audit tenure, auditor rotation, KAP size and auditor independence on audit quality partially and simultaneously on manufacturing companies listed on the IDX and to find out audit fees can strengthen or weaken the relationship between audit tenure, auditor rotation, KAP size, auditor independence of audit quality in manufacturing companies listed on the IDX. This research uses associative method. The source of the data used is secondary data obtained from the official website of the Indonesia Stock Exchange (www.idx.co.id) with 14 samples of manufacturing companies in the food and beverage sector and the year of observation for 4 years. Data will be analyzed by logistic regression analysis and absolute difference test. Based on the data analysis, the conclusion of testing using logistic regression method shows that the results of this study indicate that audit tenure, auditor rotation, KAP size and auditor independence have no effect on audit quality and based on testing using residual tests, the results of this study indicate that audit fees not significant in moderating the relationship between audit tenure, auditor rotation, KAP size and auditor independence of audit quality.

Keywords: *financial statements, the auditor, audit quality*

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 2.1 Kerangka Konseptual.....	25

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL	i
PENGESAHAN SKRIPSI.....	ii
PERSETUJUAN UJIAN	iii
SURAT PERNYATAAN TIDAK PLAGIAT	iv
SURAT PERNYATAAN TIDAK PERBAIKAN NILAI.....	v
ABSTRAK.....	vi
ABSTRACT.....	vii
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR TABEL	xii
DAFTAR GAMBAR.....	xiii
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi dan Batasan Masalah	6
C. Rumusan Masalah	7
D. Tujuan dan Manfaat Penelitian	8
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	
A. Landasan Teori	10
1. Auditing.....	10
2. Auditor	13
3. Audit <i>Tenure</i>	15
4. Rotasi Auditor	16
5. Ukuran KAP.....	17
6. Independensi Auditor.....	19
7. Kualitas Audit	20
8. <i>Fee</i> Audit.....	21
9. Opini Audit.....	22
B. Penelitian Sebelumnya.....	23
C. Kerangka Konseptual	24
D. Hipotesis	25

BAB III	METODE PENELITIAN	
	A. Pendekatan Penelitian	31
	B. Lokasi dan Waktu Penelitian	31
	C. Defenisi Operasional Variabel	32
	D. Jenis dan Sumber Data	38
	E. Teknik Pengumpulan Data	38
	F. Teknisk Analisis Data	39
BAB IV	HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
	A. Profil Perusahaan	46
	1. Profil Perusahaan	46
	2. Analisa data	53
	a. Analisis Regresi Logistik	54
	1. Analisis Statistik Deskriptif	54
	2. Menilai Keseluruhan Model (<i>Overall Model Fit</i>)	56
	3. Koefisien Determinasi	58
	4. Menguji Kelayakan Model Regresi	58
	5. <i>Tenure</i> Uji Mutikolinieritas	59
	6. Model regresi Logistik Yang Terbentuk	61
	b. Pengujian Hipotesis Penelitian	62
	1. Uji Signifikan Model Secara Parsial (<i>Uji Wald</i>)	62
	2. Uji Signifikan Model Secara Simultan (<i>Uji Omnibus</i>)	64
	c. Uji Variabel Moderating	65
	B. Pembahasan	66
	1. Pengaruh Audit <i>Tenure</i> Terhadap Kualitas Audit	66
	2. Pengaruh Rotasi Auditor Terhadap Kualitas Audit	67
	3. Pengaruh Ukuran KAP Terhadap Kualitas Audit	67
	4. Pengaruh Independensi Auditor Terhadap Kualitas Audit	68
	5. Pengaruh Audit, Rotasi Auditor, Ukuran KAP dan Independensi Auditor Terhadap Kualitas Audit Secara Simultan	69
	6. <i>Fee</i> Audit Dapat Memoderasi Hubungan Antara Audit <i>Tenure</i> , Rotasi Auditor, Ukuran KAP, Independensi Auditor Terhadap Kualiatas Audit	69
BAB V	KESIMPULAN DAN SARAN	
	A. Kesimpulan	70
	B. Saran	71

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 2.1 Penelitian Sebelumnya.....	23
Tabel 3.1 Skedul Proses Penelitian.....	32
Tabel 3.2 Skala dan Pengukuran Variabel.....	35
Tabel 3.3 Deskripsi Kriteria Sampel.....	37
Tabel 3.4 Sampel Perusahaan.....	37
Tabel 4.1 Sampel Penelitian.....	54
Tabel 4.2 Statistik Deskriptif Kualitas Audit.....	54
Tabel 4.3 Statistik Deskriptif Rotasi Auditor.....	55
Tabel 4.4 Statistik Deskriptif Ukuran KAP.....	55
Tabel 4.5 Statistik Deskriptif Independensi Auditor.....	56
Tabel 4.6 Statistik Deskriptif Audit <i>Tenure</i>	56
Tabel 4.7 Nilai -2 Log likelihood (-2LL Awal).....	57
Tabel 4.8 Nilai -2 Log likelihood (-2LL Akhir).....	57
Tabel 4.9 Nagelkerke R Square.....	58
Tabel 4.10 Hosmer and Lemeshow Test.....	59
Tabel 4.11 Uji Multikolinieritas.....	60
Tabel 4.12 Model Regresi Logistik yang Terbentuk.....	61
Tabel 4.13 Uji Signifikan Pengaruh Parsial.....	63
Tabel 4.14 Uji Signifikan Model secara Simultan.....	64
Tabel 4.15 Uji Residual.....	65

KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis panjatkan kepada Tuhan Yang Maha Esa karena atas rahmat dan kasih sayang-Nya, penulis masih diberikan kesehatan sehingga mampu menyelesaikan skripsi ini disusun berdasarkan hasil penelitian yang berjudul : “ **Pengaruh Audit Tenure, Rotasi Auditor, Ukuran KAP dan Independensi Auditor Terhadap Kualitas Audit Dengan Fee Audit Sebagai Variabel Moderasi Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di BEI (2013-2016)**”

Dalam kesempatan ini penulis mengucapkan terima kasih kepada pihak yang telah membantu dalam menyelesaikan Skripsi ini antara lain kepada:

1. Bapak Dr. H. Muhammad Isa Indrawan SE., MM., Selaku Rektor Universitas Pembangunan Panca Buddi.
2. Ibu Dr. Surya Nita , S.H., M.Hum. Selaku Dekan Fakultas Sosial Sains Universitas Pembangunan Panca Budi.
3. Bapak Anggi Pratama Nasution, SE., M.Si., Selaku Ketua Program Studi Akuntansi Fakultas Sosial Sains Universitas Pembangunan Panca Budi Serta Juga Merupakan Dosen Pembimbing Kedua Saya.
4. Bapak Aulia, SE., MM Selaku Dosen Pembimbing Pertama yang telah meluangkan waktu untuk memberi arahan dan bimbingan sehingga skripsi ini dapat terselesaikan dengan tepat waktu.
5. Kepada Bursa Efek Indonesia khususnya perusahaan Manufaktur yang menyediakan laporan keuangan terkait perusahaan yang menjadi sampel peneliti.

6. Kepada Keluarga yang memberi bantuan baik moril maupun material kepada penulis.
7. Kepada Sahabat penulis Yuni Artha Simanjuntak yang selalu mendukung serta kepada Kak Vira yang sabar memberi masukan kepada penulis.
8. Dan Seluruh teman seangkatan diperkuliahan terkhusus Selvi, Mayang , dan Ita yang telah memberi dukungan serta doanya kepada penulis.

Penulis juga menadari bahwa masih banyak kekurangan dalam Penyusunan Skripsi ini, disebabkan keterbatasan kemampuan penulis. Oleh karena itu, penulis mengharapkn kritik dan saran yang bersifat membangun dari Pembaca untuk menyempurnakan Skripsi ini. Semoga Skripsi ini bermanfaat bagi Para pembaca. Akhir kata penulis mengucapkan Terima Kasih.

Medan, Juli 2019
Penulis

Agnes Oktaviana Gultom
NPM : 1725100495

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Dalam perkembangan bisnis yang dari tahun ketahun semakin banyak memiliki saingan sehingga pihak perusahaan harus menjalin hubungan sebaik mungkin kepada para *stakeholder* untuk berkembangnya perusahaan tersebut dan dapat bersaing dengan perusahaan perusahaan yang lain untuk mendapatkan hasil yang memuaskan serta untuk kelangsungan perusahaan. Persaingan bisnis ini mendorong adanya persaingan global mengakibatkan peran akuntansi semakin lebih berat dan menantang dalam menghasilkan suatu laporan keuangan untuk kepentingan *stakeholder*.

Hubungan yang baik antara pihak manajemen perusahaan dengan para investor/para pemangku kepentingan (*stakeholder*) akan terjalin baik jika pihak manajemen perusahaan melaksanakan tanggungjawab dan kewajibannya kepada para *stakeholder* dengan melaporkan hasil operasi perusahaan melalui laporan keuangan perusahaan. Tujuan laporan keuangan itu sendiri yaitu untuk menyediakan informasi yang berhubungan dengan posisi keuangan, perubahan posisi keuangan serta kinerja perusahaan yang bermanfaat untuk sejumlah pemakai dalam mengambil keputusan ekonomi.

Seperti yang kita ketahui sumber informasi keuangan yang penting bagi perusahaan adalah laporan keuangan. Oleh karena itu laporan keuangan yang dihasilkan haruslah akurat yaitu bebas dari bebasdari kelalaian pencatatan, salah saji material maupun penyelewengan yang sengaja dilakukan oleh pihak manajemen perusahaan juga harus mencerminkan kondisi perusahaan yang sebenarnya sesuai prinsip akuntansi. Jika ada perbedaan antara pemakai laporan

keuangan (*stakeholder*) dengan pihak manajemen bisa menimbulkan kesenjangan informasi. Untuk menghindari hal tersebut dibutuhkan audit eksternal (akuntan publik) yang berkompeten dan independen untuk memeriksa laporan keuangan perusahaan tersebut.

Pada SPAP Standar Audit 200 perihal tentang audit atas suatu laporan keuangan, “ Tujuan suatu audit adalah untuk meningkatkan tingkat keyakinan pengguna laporan keuangan yang dituju. Hal ini dicapai melalui pernyataan suatu opini oleh auditor tentang apakah laporan keuangan disusun, dalam semua hal yang material, dengan suatu kerangka pelaporan keuangan yang berlaku” (IAPI, 2015:3).

Mengingat banyaknya pengguna laporan keuangan maka diperlukan jasa audit yang berkualitas dalam memberi opini atas laporan keuangan agar tidak menimbulkan kesalahpahaman antara pihak pemakai laporan keuangan dengan pihak manajemen perusahaan. Profesi akuntan publik merupakan profesi kepercayaan masyarakat oleh karena itu akuntan publik dalam menjalankan tugasnya harus sesuai dengan standar audit yang ditetapkan oleh Instituti Akuntan Publik Indonesi (IAPI) yakni standar umum, standar pekerjaan lapangan dan standar pelaporan. Jika suatu akuntan publik sudah melaksanakan tugasnya sesuai dengan standar yang ditetapkan maka akan menghasilkan opini audit yang baik dan tentunya akan menghasilkan kualitas audit yang baik sesuai dengan yang diharapkan stakeholder.

Kualitas audit berpengaruh penting terhadap laporan audit yang dikeluarkan auditor. Kualitas audit yang buruk dapat merugikan pihak yang menggunakan jasa audit seperti yang terjadi pada PT. Bank Lippo dan Kantor

Akuntan Publik (KAP) Prasetio, sarwoko dan Sandjana dimana pelanggaran yang dilakukan terlamabat dalam penyampaian informasi, dan melakukan kelalaian pada laopran keuangan. Pada kasus Bank Lippo terjadi pembukuan ganda pada tahun 2002 dimana bapepam menemukan tiga versi laporan keuangan antara lain laopran keuangan yang diberikan kepada publik diiklankan pada tahun 28 November 2002, ke BEI pada 27 Desember 2002 dan ke manajemen Lippo pada 6 Januari 2003 yang mencamtukan “opini wajar tanpa pengecualiaan” yang disampaikan pada 6 Januari dimana disampaikan adanya penurunan AYDA (agunan yang diambil alih) sebesar Rp. 1,42 miliar, total aktiva Rp. 22,8 trilliu, rugi bersih yaitu sebesar Rp. 1,273 trilliun dengan CAR sebesar 4,23%. Untuk laporan yang penyampaiannya tanggal 28 November 2002 ternyata didalamnya terjadi kelalaian manajemen dengan mencambtukan kata audit. Padahal laporan audit itu belum diaudit dimana angka yang tercatat dipengiklanan adalah AYDA sebesar Rp. 2,933 triliun, aktivanya Rp. 24,185 tilliun, laba bersih dicatat Rp. 98,77 miliar dan CAR24,77%.

Oleh karena itu, Bapepam menjatuhkan sanksi kepada jajaran direksi PT. Bank Lippo Tbk sebesar Rp. 2,5 miliar karena pencamtukan kata telah diaudit dan opini wajar tanpa pengecualiaan dilaporan keuangan pada 30 september 2002 juga menjatuhkan denda kepada Ruchjat Kosasih dan partner kantor akuntan publik (KAP) Praetio , Sarwoko & Sandjaja sebesar Rp. 3,5 juta karena keterlambatan penyampaian informasi penting mengenai penurunan AYDA Bank Lippo selama 35 hari (<http://lianlobay.blogspot.co.id/2014/11/laporan-keuangan-ganda-bank-lippo-tahun.html>) .

Selain itu ada juga Kantor Akuntan Publik (KAP) Drs. Mitra Winata dan Rekan dimana telah melakukan pelanggaran pelaksanaan audit atas laporan keuangan dan pembatasan penugasan audit umum, melakukan kecurangan demi menutupi pelanggaran atas laporan keuangan dimana yang mengakibatkan pembekuan izin Akuntan Publik yang dilakukan oleh menteri keuangan Sri Mulyani Indrawati selama dua tahun sejak 15 Maret 2007 karena melakukan pelanggaran terhadap Standar Profesional Akuntan Publik (SPAP).

Pelanggaran yang dilakukan oleh KAP tersebut terkait atas Laporan Keuangan PT Muzatek Jaya tahun buku berakhir 31 Desember 2004 yang dilakukan oleh Petrus. Petrus juga telah melakukan pelanggaran atas pembatasan penugasan audit umum dengan melakukan audit umum atas laporan keuangan, serta melakukan kecurangan demi menutupi laporan keuangan PT Muzatek Jaya, PT Luhur Artha Kencana dan Apartemen Nuansa Hijau sejak tahun buku 2001 sampai 2004, oleh karena itu Petrus dianggap tidak memiliki sikap independensi dan kompetensi sebagai auditor yang dapat menurunkan kualitas audit. Selama izinnya dibekukan, Petrus juga dilarang memberikan jasa attestasi termasuk audit umum, review, audit kinerja dan audit khusus dan dilarang menjadi pemimpin rekan atau pemimpin cabang KAP, tetapi dia bisa tetap bertanggung jawab atas jasa-jasa 6 yang telah diberikan, serta wajib memenuhi ketentuan mengikuti Pendidikan Profesional Berkelanjutan (PPL).

Dari kasus-kasus diatas dapat kita lihat bahwa dampak penurunan kualitas audit dapat menurunkan kepercayaan publik terhadap profesi akuntansi, menurunkan kredibilitas para akuntan publik atas hasil-hasil audit yang mereka lakukan. Untuk meningkatkan kualitas audit diperlukan kompetensi. Kompetensi

auditor dapat terbentuk dengan adanya pengetahuan dan pengalaman. Selain itu sesuai dengan tanggung jawabnya untuk menaikkan tingkat keandalan laporan keuangan suatu perusahaan, maka akuntan publik tidak hanya perlu memiliki kompetensi atau keahlian saja tetapi juga independensi serta ketepatan waktu yang baik dalam pengauditan.

Dalam menjalankan tugasnya sebagai auditor tentunya pihak auditor menerima imbalan yang disebut dengan *fee* audit. Seperti yang terjadi pada tahun 2009 menjelang ditetapkannya Peraturan Komisi Pemilihan Umum (PKPU) dimana metode audit dana kampanye terdapat tiga hal yang menjadi catatan Tim AdHoc Dana Kampanye Institut Akuntan Publik Indonesia (IAPI). Ketiga hal tersebut terkait dengan metode audit, besaran *fee* audit, dan kewaspadaan terhadap berpraktiknya akuntan palsu dalam audit dana kampanye. Yanuar Mulyana (2013) selaku Anggota Tim AdHoc IAPI Dana Kampanye Pemilu menyatakan permintaannya atas peningkatan mutu audit, *fee* yang wajar, namun yang terpenting adalah audit itu dilakukan akuntan publik yang terdaftar di IAPI. Para Akuntan Publik harus mengaudit kepatuhan (*compliance*) dan *agreed upon* prosedur (AUP/Audit Berdasar Perjanjian) tetapi mengenai besaran *fee* audit masih belum jelas. Besaran *fee* Akuntan Publik yang mengaudit dana kampanye ternyata masih terjadi proses tawar-menawar antara KPU dengan IAPI, penyebabnya karena KPU masih menggunakan standar *fee* audit dana kampanye Pemilu 2009 dimana para Akuntan Publik hanya melakukan AUP tanpa audit kepatuhan. Achsin (2013) selaku Anggota Dewan Pengurus Ikatan Komite Audit Indonesia (IKAI) periode 2013-2017 mengaku IAPI telah memberi pemahaman dan menyosialisasikan beban serta resiko Akuntan Publik yang melakukan audit

dana kampanye KPU agar meningkatkan besaran *fee* audit dikarena beban pekerjaan Akuntan Publik lebih berat ketimbang Pemilu 2009.

Setiawan Kriswanto selaku Anggota Dewan Pengurus IKAI lain menyatakan dalam rekomendasi menyangkut *fee* audit dimana praktik di *the big five* lapangan sering terjadi tawar menawar yang mengakibatkan pada turunnya besaran *fee* audit yang diterima auditor dan juga berdampak pada ruang lingkup audit. Penunjukan Akuntan Publik juga dilihat dari direktori Akuntan Publik yang dikeluarkan Pusat Pembinaan Akuntan dan Jasa Penilai (PPAJP). Selama ini, untuk melihat kualitas Kantor Akuntan Publik (KAP) terbagi dari "*the big four*" dan "". Pengelompokan di atas akan mewakili kualitasnya yang menjadi dasar penunjukan KAP dan bukan berdasarkan *fee* audit nya nya. Meskipun demikian terkadang pihak manajemen atau auditee terkadang melalaikan kewajibannya yang kadang kadang menunda pembayaran *fee* audit hingga satu tahun ke depan atau bahkan dibayar saat penunjukan tahun depannya. Pihak manajemen tidak mengerti kalau pembayaran *fee* tepat waktu akan menjaga independensi Akuntan Publik. Berdasarkan uraian latar belakang diatas, maka penulis akan mengambil judul **“Pengaruh Audit *Tenure*, Rotasi Auditor, Ukuran KAP dan Independensi Auditor Terhadap Kualitas Audit dengan *Fee* Audit Sebagai Variabel Moderasi Pada Perusahaan Manufaktur Di BEI (2013-2016)”**

B. Identifikasi Dan Batasan Masalah

1. Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian diatas maka dapat diidentifikasi masalah sebagai berikut :

- a. Berapa lamanya audit *tenure* suatu KAP dengan kliennya yang mengakibatkan turunnya kualitas auditor suatu KAP
- b. Terjadinya penggolongan dari KAP besar serta terjadinya penyebaran KAP secara tidak adil
- c. Kurangnya kepercayaan klien terhadap KAP yang berukuran kecil (tidak berfaliasi dengan Big 4)
- d. Ada beberapa jasa akuntan publik yang tidak memiliki sikap independen dalam melakukan tugasnya sebagai auditor
- e. Akuntan publik yang tidak mematuhi kode etik akuntan publik sehingga menurunkan kualitas audit
- f. Terlambatnya pembayaran *fee* audit oleh klien kepada pihak auditor yang dapat merusak kredibilitas akuntan publik

2. Batasan Masalah

Peneliti ini terbatas dalam mengukur kualitas audit, maka peneliti ini membatasi ruang lingkup penelitian pada perusahann manufaktur disektor makanan dan minuman di BEI (2013-2016).

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas maka rumasan masalah penelitian yaitu :

1. Apakah audit *tenure* berpengaruh positif secara parsial dan signifikan terhadap kualitas audit pada perusahaan manufaktur di BEI?
2. Apakah rotasi auditor berpengaruh positif secara parsial dan signifikan terhadap kualitas audit pada perusahaan manufaktur di BEI?
3. Apakah ukuran KAP berpengaruh positif secara parsial dan signifikan

terhadap kualitas audit pada perusahaan manufaktur di BEI?

4. Apakah Independensi auditor berpengaruh positif secara parsial dan signifikan terhadap kualitas audit pada perusahaan manufaktur di BEI?
5. Apakah audit *tenure*, rotasi auditor, ukuran KAP, dan independensi auditor berpengaruh positif secara simultan dan signifikan terhadap kualitas audit pada perusahaan manufaktur di BEI?
6. Apakah *fee* audit dapat memoderasi hubungan antara audit *tenure*, rotasi auditor, ukuran KAP, dan independensi auditor terhadap kualitas audit pada perusahaan manufaktur di BEI?

D. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, tujuan penelitian ini antara lain :

- a. Untuk mengetahui pengaruh positif dari audit *tenure* terhadap kualitas audit secara parsial pada perusahaan manufaktur di BEI.
- b. Untuk mengetahui pengaruh positif dari rotasi audit terhadap kualitas audit secara parsial pada perusahaan manufaktur di BEI.
- c. Untuk mengetahui pengaruh positif dari rotasi audit terhadap kualitas audit secara parsial pada perusahaan manufaktur di BEI.
- d. Untuk mengetahui pengaruh positif dari ukuran KAP terhadap kualitas audit secara parsial pada perusahaan manufaktur di BEI.
- e. Untuk mengetahui pengaruh positif dari audit *tenure*, rotasi auditor, ukuran KAP dan independensi auditor terhadap kualitas audit secara simultan.

- f. Untuk mengetahui *fee* audit dapat memoderasi hubungan antara audit tenure, rotasi audit, ukuran KAP dan independensi auditor terhadap kualitas audit pada perusahaan manufaktur di BEI.

2. Manfaat Penelitian

Beberapa manfaat yang diharapkan dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

- a. Bagi Penulis

Dari hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kesempatan bagi penulis untuk memperoleh gambaran secara langsung mengenai teori-teori yang mempengaruhi kualitas audit yang baik

- b. Bagi Investor dan Calon Investor

Dari hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan pertimbangan untuk pengambilan keputusan investasi pada perusahaan yang mempunyai kinerja tertentu berdasarkan laporan audit yang dihasilkan oleh suatu akuntan publik.

- c. Bagi Peneliti Berikutnya

Dari hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi tambahan juga dapat menjadi bahan referensi dan juga untuk mengkaji topik-topik yang berkaitan dengan masalah pada penelitian ini.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Landasan Teori

1. Auditing

Menurut Mulyadi (2009:9) menyatakan auditing adalah suatu proses sistematis untuk memperoleh dan mengevaluasi bukti secara objektif mengenai pernyataan-pernyataan tentang kegiatan dan kejadian ekonomi, dengan tujuan untuk menetapkan tingkat penyesuaian antara pernyataan-pernyataan tersebut dengan kriteria yang ditetapkan serta penyampaian hasil-hasilnya kepada pemakai yang berkepentingan.

Menurut Arens, Alvin A., Mark S. Beasley., Elder, Randal J (2012:4) *Auditing is the accumulation and evaluation of evidence about information to determine and report on the degree of correspondence between the information and established criteria, auditing should be done by a competent, independent person.* Yang artinya adalah Auditing adalah akumulasi dan evaluasi bukti tentang informasi untuk menentukan dan melaporkan tingkat kesesuaian antara informasi serta kriteria yang telah ditetapkan, audit harus dilakukan oleh seorang yang kompeten dan independen.

Menurut Mulyadi (2009) audit dikelompokkan menjadi tiga golongan, yaitu :

- a. Audit laporan keuangan (*Financial Statement Audit*) adalah audit yang dilakukan oleh auditor independen terhadap laporan keuangan yang disajikan oleh klien, untuk menyatakan pendapat mengenai kewajaran laporan keuangan tersebut. Auditor independen menyatakan kewajaran laporan keuangan atas dasar kesuaiannya dengan prinsip akuntansi berterima umum.
- b. Audit kepatuhan (*Compliance Audit*) adalah audit yang tujuannya menentukan apakah yang diaudit sesuai dengan kondisi atau peraturan

tertentu. Hasil audit 20 kepatuhan umumnya dilaporkan kepada pihak berwenang pembuat kriteria. Audit kepatuhan banyak dijumpai dalam pemerintahan.

- c. Audit operasional (*Operational Audit*) merupakan review secara sistematis kegiatan organisasi atau bagian daripadanya dalam hubungannya dengan tujuan tertentu. Tujuan audit operasional adalah mengevaluasi kinerja, mengidentifikasi kesempatan untuk peningkatan dan membuat rekomendasi untuk perbaikan atau tindakan lebih lanjut.

Menurut Whittington, O. Ray dan Kurt Pann (2012:4) menyatakan audit adalah pemeriksaan laporan keuangan perusahaan oleh perusahaan akuntan publik yang independen. Audit terdiri dari penyelidikan mencari catatan akuntansi dan bukti lain yang mendukung laporan keuangan tersebut. Dengan mendapatkan pemahaman tentang pengendalian internal perusahaan, dan dengan memeriksa dokumen, mengamati aset, membuat bertanya dalam dan di luar perusahaan, dan melakukan prosedur audit lain, auditor akan mengumpulkan bukti yang dibutuhkan untuk menentukan apakah laporan keuangan menyediakan dengan adil dan cukup melengkapi gambaran posisi keuangan perusahaan dan kegiatan selama periode yang diaudit.

Standar auditing merupakan sepuluh standar yang sudah ditetapkan dan disahkan menurut Institut Akuntan Publik Indonesia (IAPI) yang terdiri dari standar umum, standar pekerjaan lapangan dan standar pelaporan beserta intepretasinya. Standar auditing dapat diartikan sebagai pedoman audit atas laporan keuangan historis. Standar auditing terdiri dari sepuluh standar dan dirinci dalam bentuk Pernyataan Standar Audit (PSA).

- a. Standar Umum

1. Pelaksanaan audit harus dilakukan oleh seorang atau lebih yang memiliki keahlian dan pelatihan teknis sebagai auditor.

2. Auditor harus memperhatikan semua hal yang berhubungan dengan perikatan, independensi.
3. Auditor wajib menggunakan kemahiran profesionalnya dengan baik dalam melaksanakan audit dan menyusun laporannya.

b. Standar Pekerjaan Lapangan

1. Harus adanya perencanaan pekerjaan dengan sebaik-baiknya, jika menggunakan asisten terlebih dahulu harus disupervisi dengan semestinya.
2. Dalam merencanakan audit, menentukan sifat dan lingkup pengujian yang akan dilakukan diperlukan pemahaman yang cukup atas pengendalian intern
3. Perlunya dilakukan inspeksi, pengamatan , permintaan keterangan dan konfirmasi untuk mendapatkan bukti audit kompeten yang cukup sebagai dasar memadai untuk menyatakan pendapat atas laporan keuangan yang diaudit.

c. Standar Pelaporan

1. Adanya pernyataan dari pihak auditor dalam bentuk laporan yang menyatakan apakah laporan keuangan telah disusun sesuai dengan prinsip akuntansi yang berlaku di Indonesia.
2. Jika ada ketidakkonsistenan penerapan prinsip yang berlaku dalam penyusunannya dibandingkan dengan penerapan prinsip akuntansi di periode sebelumnya maka pihak auditor harus menunjukkan dan menyatakannya.

3. Laporan yang dilaporkan harus dipandang memadai kecuali ada pernyataan lain dalam laporan audit.
4. Dalam laporannya pihak auditor harus membuat suatu pernyataan pendapat tentang laporan keuangan secara keseluruhan sesuai
5. Laporan auditor harus memuat suatu pernyataan pendapat mengenai laporan keuangan secara keseluruhan atau suatu asersi bahwa pernyataan demikian tidak dapat diberikan, jika pendapat secara tidak diberikan alasannya harus dinyatakan. Dalam laporan auditor harus memuat laporan yang jelas mengenai sifat pekerjaan/tanggungjawab yang dilakukan auditor karena nama auditor yang dikaitkan dengan laporan keuangan.

Dari beberapa pendapat para ahli diatas dapat disimpulkan bahwa auditing adalah suatu proses akumulasi dan evaluasi laporan keuangan perusahaan/organisasi yang dilaksanakan oleh akuntan publik yang kompeten dan independen dengan tujuan untuk mendapatkan informasi yang akurat dan relevan yang akan disampaikan pada pemakai yang berkepentingan.

2. Auditor

Menurut Mulyadi (2009) menyatakan auditor adalah sebagai akuntan publik yang memberikan jasa audit kepada auditan untuk memeriksa laporan keuangan agar bebas dari salah saji. Dalam Standar Profesional Akuntan Publik (2011:120) dijelaskan mengenai auditor bahwa 01 Standar umum pertama berbunyi Audit harus dilakukan oleh seorang atau lebih yang memiliki keahlian dan pelatihan teknis yang cukup sebagai auditor.

Dari penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa auditor merupakan orang-

orang yang sangat mempunyai peranan penting dalam aktivitas audit serta memiliki kemampuan dalam melaksanakan audit sesuai dengan standar profesional yang berlaku.

Auditor juga memiliki kode etik dalam melaksanakan tugasnya . Peraturan Badan Pemeriksa Keuangan (BPK) RI Nomor 02 Tahun 2011 tentang kode etik BPK RI mulai diberlakukan sejak tanggal 7 Oktober 2011. Kode Etik bertujuan untuk memberikan pedoman yang wajib ditaati oleh Anggota BPK, Pemeriksa, dan Pelaksana BPK lainnya untuk mewujudkan BPK yang berintegritas, independen, dan profesional demi kepentingan negara. Kode Etik harus diwujudkan dalam sikap, ucapan, dan perbuatan Anggota BPK, Pemeriksa, dan Pelaksana BPK lainnya selaku aparatur negara/pejabat negara dalam melaksanakan pemeriksaan dan dalam kehidupan sehari-hari, baik selaku individu dan anggota masyarakat, maupun selaku warga Negara.

Di dalam kode etik tersebut mengatur mengenai apa yang diperbolehkan dan tidak diperbolehkan bagi pemeriksa selama pemeriksaan. Pemeriksa serta Pelaksana BPK lainnya selaku Aparatur Negara wajib:

- a. Memiliki sikap yang tegas, jujur, obyektif, bertanggung jawab dan konsisten dalam berpendapat sesuai fakta pemeriksaan.
- b. Menjaga agar hasil pemeriksaan tidak terbongkar/merahasiakannya dari pihak yang tidak memiliki kepentingan.
- c. Saling percaya dan mampu mengendalikan diri serta bersikap sopan agar terwujudnya kerjasama yang baik dalam menjalankan dan menyelesaikan tugas
- d. Bersikap mandiri dan menghindari terjadinya benturan kepentingan dalam pelaksanaan tugas pemeriksaaan.
- e. Mengikuti prosedur-prosedur dalam menyampaikan hasil dari pemeriksaan yang didalamnya mengandung unsur pidana.
- f. Secara cermat dan teliti dalam melaksanakan tugas pemeriksaan sesuai pedoman yang ditetapkan agar mendapatkan hasil yang akurat.
- g. Temuan dan kesimpulan dari hasil pemeriksaan berhak ditanggapi oleh pihak yang bersangkutan dan dicantumkan dalam laporan pemeriksaan.

- h. Selalu meningkatkan keahlian serta pengetahuan yang dimilikinya.
- i. Mengikuti standar dan pedoman pemeriksaan setiap dilakukannya pemeriksaan.

3. Audit Tenure

Menurut AlThuneibat et al (2011) menyatakan *tenure* adalah masa perikatan audit antara KAP dan klien terkait jasa audit yang telah disepakati sebelumnya. Audit *tenure* ini berkaitan dengan seberapa berpengaruhnya terhadap independensi auditor. Di Indonesia ketentuan mengenai audit *tenure* diatur dalam Keputusan Menteri Keuangan Republik Indonesia Nomor 359/KMK.06/2003 pasal 2 yaitu masa jabatan untuk suatu kantor Akuntan Publik paling lama 5 tahun berturut-turut. Keputusan Menteri tersebut juga membatasi masa kerja auditor paling lama 3 tahun berturut-turut untuk klien yang sama. Tahun 2008 peraturan terbaru dari Peraturan Menteri Keuangan Republik Indonesia Nomor 17/PMK.01/2008 pasal 3 dikeluarkan yaitu mengenai hal pemberian jasa audit umum atas laporan keuangan dari suatu entitas yang dilakukan oleh KAP paling lama 6 tahun berturut-turut dan untuk auditor paling lama 3 tahun berturut-turut. Keputusan yang dikeluarkan agar mencegah adanya kecurangan yang diakibatkan dari kedekatan yang terjalin antara auditor dengan klien yang memungkinkan independensi seorang auditor hilang .

Dari pernyataan diatas dapat disimpulkan bahwa audit tenure adalah masa perikatan (keterlibatan) antara Kantor Akuntan Publik (KAP) dan klien terkait jasa audit yang disepakati atau dapat juga diartikan sebagai jangka waktu hubungan auditor dan klien dimana dilakukan oleh KAP paling lama 6 tahun berturut-turut dan auditor paling lama 3 tahun berturut-turut demi menjaga kualitas audit yang dihasilkan.

4. Rotasi Auditor

Rotasi audit merupakan pergantian kantor akuntan publik dimana akuntan publik di Indonesia hanya dapat mengaudit laporan keuangan perusahaan maksimal tiga tahun berturut-turut (Siregar, 2011).

Dengan adanya kasus Enron yang melibatkan KAP internasional Artur Andersen (AA) maka di Indonesia dilakukan peraturan tindakan pergantian auditor secara wajib. Penerapan ketentuan tentang adanya rotasi mandatory ini dengan tujuan supaya dapat meningkatkan independensi auditor baik secara tampilan maupun secara fakta. Rotasi mandatory ini diharapkan dapat berpengaruh signifikan pada praktik pengauditan yang dilakukan oleh seorang auditor dengan menjaga sikap independensi (Giri, 2010).

Untuk menjaga sikap independen sebagai auditor maka perusahaan wajib untuk melakukan rotasi audit. Rotasi audit adalah peraturan perputaran auditor yang harus dilakukan oleh sebuah Kantor Akuntan Publik. Hal itu menyebabkan Pemerintah Indonesia mengeluarkan suatu Keputusan Menteri Keuangan Republik Indonesia Nomor 423/KMK.06/2002 tentang “Jasa Akuntan Publik” dimana telah direvisi dalam KMK Nomor 359/KMK.06/2003. Peraturan tersebut kemudian diperbaharui dengan dikeluarkannya Peraturan Menteri Keuangan Indonesia Nomor 17/PMK.01/2008 tentang Jasa Akuntan Publik. Pasal 3 ayat 1 dalam peraturan tersebut menyatakan bahwa pemberian jasa audit umum atas laporan keuangan dari suatu entitas dilakukan oleh Kantor Akuntan Publik 23 paling lama untuk 6 (enam) tahun buku berturut-turut dan oleh seorang Akuntan Publik paling lama untuk 3 (tiga) tahun buku berturut-turut. Atas keputusan tersebut maka perusahaan harus melakukan pergantian auditor dan Kantor

Akuntan Publik setelah terdapatnya jangka waktu yang telah ditentukan oleh peraturan tersebut. Diharapkan juga dapat mempertahankan suatu independensi auditor agar kualitas yang dicapai menjadi maksimal.

Peraturan tersebut kemudian diperbaharui dengan dikeluarkannya PP No. 20/ 2015 pasal 11 ayat (1) dijelaskan bahwa KAP tidak lagi dibatasi dalam melakukan audit atas suatu perusahaan. Pembatasan hanya berlaku bagi akuntan publik yaitu selama 5 tahun buku berturut- turut. Setelah memberikan jasa audit atas informasi keuangan historis terhadap suatu perusahaan selama 5 tahun berturut- turut akuntan publik diwajibkan melakukan *cooling off* selama 2 tahun berturut – turut. Setelah periode *cooling off* selesai, maka akuntan publik dapat kembali memberikan jasa audit pada perusahaan tersebut.

Berdasarkan beberapa definisi di atas, dapat diambil kesimpulan bahwa rotasi audit adalah peraturan untuk menjaga sikap independen dari auditor agar kualitas audit yang di dapat maksimal dan tidak terjadi kecurangan antara pihak satu dengan pihak lainnya untuk menjaga kualitas audit yang dihasilkan suatu auditor.

5. Ukuran KAP

Menurut Juliantari dan Rasmini (2013) mengemukakan bahwa “Ukuran KAP merupakan ukuran yang digunakan untuk menentukan besar kecilnya suatu KAP” dan mengemukakan bahwa “perusahaan akan lebih memilih KAP dengan kualitas yang lebih baik untuk meningkatkan kualitas laporan keuangan dan untuk meningkatkan reputasi perusahaan di mata pemakai laporan keuangan”. Perusahaan lebih memilih KAP besar yang dianggap lebih berkualitas dibandingkan KAP kecil. Oleh karena itu, perusahaan yang telah menggunakan

jasa KAP besar memiliki kemungkinan kecil untuk berganti KAP.

Saat ini terdapat empat Kantor Akuntan Publik berskala internasional, yang lebih dikenal dengan KAP *Big Four*. Adapun KAP *Big Four* terdiri dari :

1. Kantor akuntan publik Tanudiredja Wibisana & Rekan yang berafiliasi dengan *Pricewaterhouse Coopers*.
2. Kantor akuntan publik Osman Bing Satrio & Rekan yang berafiliasi dengan *Deloitte Touche Tohmatsu*.
3. Kantor akuntan publik Purwantono, Sarwoko & Sandjaja yang berafiliasi dengan *Ernst & Young*.
4. Kantor akuntan publik Siddharta Siddharta & Widjadja yang berafiliasi dengan *Klynveld, Peat, Marwick dan Goerdeler*.

Menurut Febriana (2012) mengemukakan bahwa “KAP *Big Four* secara umum dianggap sebagai penyedia laporan audit yang berkualitas tinggi, dan memiliki reputasi yang tinggi pada lingkungan bisnis, dan akan menjaga independensinya untuk mempertahankan citra mereka. Sebaliknya, mereka juga akan menjaga independensinya agar dapat mempertahankan klien”.

Ukuran KAP dapat mengindikasikan kualitas jasa yang diberikan, hal tersebut dapat dipahami dari banyaknya jumlah permintaan terhadap KAP tersebut. audit KAP besar cenderung mempunyai lebih banyak pengalaman dibandingkan KAP kecil. Dengan demikian, diperkirakan bahwa dibandingkan dengan KAP kecil, KAP besar mempunyai kemampuan yang lebih baik dalam melakukan audit, sehingga mampu menghasilkan kualitas audit yang lebih tinggi. Perusahaan akan mencari

KAP besar untuk meningkatkan kredibilitas laporan keuangan di mata pemakai laporan keuangan dan untuk menarik minat para investor.

6. Independensi Auditor

Standar Audit Seksi 220 menjelaskan bahwa independensi auditor yang artinya tidak mudah terpengaruh, karena auditor melaksanakan tugasnya untuk kepentingan umum (dibedakan dalam hal jika auditor sebagai auditor internal). Dengan demikian auditor menyalahi aturan jika memihak kepada kepentingan seseorang atau kelompok tertentu karena sepintar dan sesempurna apapun auditor dalam melaksanakan tugasnya, pihak auditor akan kehilangan sikap tidak memihak, yang sangat penting untuk mempertahankan kebebasan pendapatnya.

Menurut Siti Kurnia Rahayu dan Ely Suhayati (2010:40) menyatakan independensi artinya tidak mudah di pengaruhi dikarenakan dalam pelaksanaan tugasnya auditor tidak memihak kepada kepentingan siapapun itu.

Sedangkan Mulyadi (2013:26) menyatakan independensi adalah:

“Independensi berarti sikap mental bebas dari pengaruh, tidak dikendalikan pihak lain, tidak tergantung pada pihak lain. Independensi juga berarti adanya kejujuran dalam diri auditor dalam mempertimbangkan fakta dan adanya pertimbangan yang obyektif tidak memihak dalam diri auditor dalam merumuskan dan menyatakan pendapatnya”.

Menurut Mautz dan Sharaf dalam Theodorus M. Tuanakotta (2011:64) menyatakan bahwa independensi yaitu Independensi ceriman dari sikap tidak memihak dan tidak terpengaruh akan tekanan maupun pihak tertentu dalam mengambil keputusan juga tindakan-tindakan yang dilakukan dalam pelaksanaan tugasnya.

Menurut Soekrisno Agoes (2012:34-35) menyatakan pengertian independensi bagi para akuntan publik (internal maupun eksternal auditor) terbagi

menjadi tiga jenis, antara lain :

- a. *Independent in appearance* (independensi yang terlihat dari struktur organisasi) yaitu independen karena dari luar perusahaan sedangkan auditor dari dalam perusahaan tidak independen karena dari pegawai perusahaan itu sendiri.
- b. *Independent in fact* (nyata dalam menjalankan tugasnya) dimana dalam melaksanakan tugasnya harus bersikap dan memberikan jasa profesional sesuai kode etik dan standar profesional akuntan publik, jika tidak akuntan publik in fact tidak independen.
- c. *Independent in mind* (memiliki sikap independensi dalam berpikir). Dalam hal ini misalnya seorang auditor mendapatkan temuan audit kemudian dengan pengetahuan yang dia tau ingin memerasnya, meskipun baru wacana dalam pikiran In mind dari auditor sudah hilang untuk bersikap independen.

Dari pendapat para ahli diatas dapat disimpulkan bahwa independensi auditor adalah auditor yang memiliki sikap tidak mudah dipengaruhi oleh siapa pun, tidak boleh dikendalikan oleh siapapun, tidak bergantung dengan siapapun dan tidak memihak kepada siapapun/kelompok tertentu dalam melaksanakan pekerjaannya untuk mendapatkan kualitas audit sesuai dengan apa yang diperiksa.

7. Kualitas Audit

Menurut Mulyadi (2009) menyatakan jasa audit mencakup pemerolehan dan penilaian bukti yang mendasari laporan keuangan historis satu entitas yang berisi asersi yang dibuat oleh manajemen entitas tersebut. Atas dasar audit yang dilaksanakan terhadap laporan keuangan historis suatu entitas, auditor menyatakan suatu pendapat mengenai apakah laporan keuangan tersebut menyajikan secara wajar, dalam semua hal yang material, posisi keuangan dan hasil usaha entitas sesuai dengan prinsip akuntansi berterima umum.

Menurut Randal J. Elder, Mark S. Beasley, dan Alvin A. Arens (2012:105) menyatakan kualitas audit adalah *audit quality means how well an audit detects an*

report material misstatement in financial statement. The detection aspect is a reflection of auditor competence, while reporting is a reflection of ethic or auditor integrity, particularly independence.

SPAP (2013) menyebutkan pelaksanaan audit dilakukan oleh seseorang atau lebih, memiliki keahlian dan sudah mengikuti pelatihan teknis yang cukup sebagaimana auditor dan seorang dalam pelaksanaan audit dalam penyusunan laporannya wajib menggunakan profesional secara mahir dan cermat serta seksama .

Penelitian Hamid (2013) menyatakan audit yang memiliki kualitas audit harus dilaksanakan oleh seorang yang kompeten serta independen. Yang dimaksud auditor yang kompeten dalam hal ini adalah auditor yang mampu memahami dan dalam pelaksanaan prosedur audit bisa memahami dan melakukan metode penyempelan dengan benar dan berkemampuan dalam teknologi. Dan independen dalam hal ini dimaksud jika menemukan pelanggaran akan melaporkannya secara independen.

Dari penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa kualitas audit adalah hasil dari auditor yang mencakup hasil dari perolehan dan penilaian bukti atas laporan keuangan perusahaan/organisasi untuk menemukan hasil dalam laporan keuangan itu layak saji/wajar sesuai dengan standar auditing yang berlaku yang dilakukan orang yang berkompoten sehingga pengguna laporan keuangan percaya dengan laporan keuangan yang disajikan oleh suatu perusahaan atau organisasi tersebut.

8. Fee Audit

Menurut Sukrisno Agoes (2012:18) menyatakan fee audit adalah besaran

biaya yang tergantung dari kompleksitas jasa yang diberikan, resiko penugasan dan tinggi keahlian yang diperlukan untuk melaksanakan jasa tersebut dan struktur biaya KAP yang bersangkutan dan pertimbangan-pertimbangan profesional lainnya. Fee audit memiliki pengaruh terhadap kualitas audit, oleh karena itu anggota KAP tidak dibenarkan mendapatkan klien dengan cara menawarkan fee yang dapat bersampak pada sikap independensinya.

.Menurut Rosnidah (2010) jasa audit merupakan salah satu faktor untuk memilih tingkatan kualitas audit. Di Indonesia hubungan antara kualitas audit dan biaya jasa audit dilihat dari hasil biaya jasa audit menentukan kualitas audit yang dilakukan oleh KAP.

Berdasarkan pemaparan di atas dapat disimpulkan bahwa fee audit merupakan biaya atau imbalan yang diberikan klien kepada akuntan publik sebagai imbalan jasa yang diberikan akuntan publik berupa jasa audit. fee audit yang lebih tinggi maka kualitas audit yang diterima juga akan lebih baik.

9. Opini Audit

Menurut Abdul Halim (2009: 73) Opini audit merupakan kesimpulan kewajaran atas informasi yang telah diaudit. Dikatakan wajar dibidang auditing apabila bebas dari keraguanketraguan dan ketidakjujuran (*free from bias and dishonesty*), dan lengkap informasinya (*full disclosure*).Hal ini tentu saja masih dibatasi oleh konsep materialitas.

Sedangkan menurut Mulyadi (2014: 19) Opini audit merupakan opini yang diberikan auditor tentang kewajaran penyajian laporan keuangan perusahaan

tempat auditor melakukan audit. Dari penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa opini audit adalah kesimpulan kewajaran yang dikeluarkan oleh auditor

penyajian laporan keuangan suatu perusahaan atau organisasi tempat dilakukannya audit sesuai peraturan yang berlaku.

B. Penelitian Sebelumnya

Penelitian sebelumnya yang dijadikan referensi adalah sebagai berikut

Tabel 2.1 Tabel Penelitian Sebelumnya

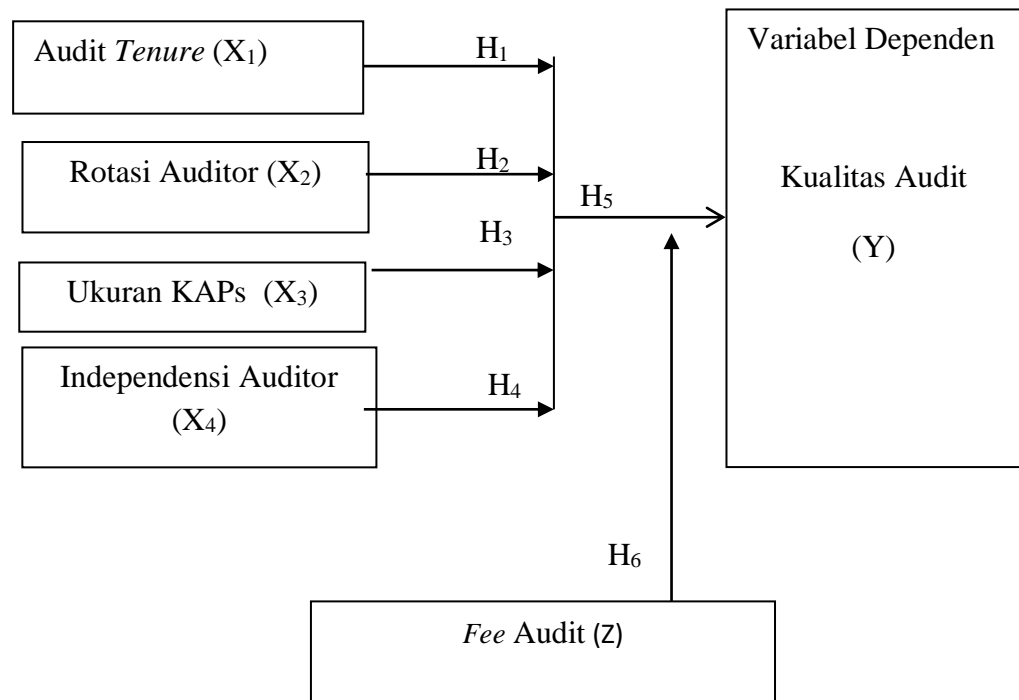
No	Peneliti/Judul	Variabel	Model Analisis	Hasil Penelitian
1	I Gusti Ngurah Indra Pramaswaradana & Ida Bagus Putra Astika (2016)	Independen : Audit <i>Tenure</i> , Audit <i>Fee</i> , Rotasi Auditor, Spesialisasi Auditor, Umur Publikasi Dependen : Kualiatas Audit	Deskriptif dan Regresi Logistik	Audit <i>tenure</i> dapat memberi pengaruh negatif, audit <i>fee</i> dapat memberi pengaruh positif, umur publikasi, rotasi auditor, dan spesialisasi auditor tidak memberikan pengaruh pada kualitas audit perusahaan manufaktur di Bursa Efek Indonesia periode 2013-2015
2	Bambang Hartadi (2009)	Variabel Independen: <i>Fee</i> Audit, Rotasi KAP, dan Reputasi Auditor Variabel Dependen : Kualitas Audit	Regresi Multivariate	<i>Fee</i> Audit berpengaruh signifikan terhadap kualiatas audit , sementara rotasi dan reputasi audit tidak berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit.
3	Kurniasih, Margi (2014)	Independen : <i>Fee</i> Audit, Audit <i>Tenure</i> , dan Rotasi Auditor Dependen : Kualitas Audit	Analisis Regresi Logistik	Variabel <i>fee</i> audit, audit <i>tenure</i> , dan rotasi audit berpengaruh signifikan terhadap kualitas

				audit. Variabel <i>fee</i> audit berpengaruh positif terhadap kualitas audit, audit tenure berpengaruh terhadap kualitas audit dan rotasi audit berpengaruh terhadap kualitas audit.
4	Ninik Andriani (2017)	Independen : Audit, Audit Tenure, Rotasi Auditor, Reputasi Auditor Dependen : Kualitas Audit	Analisis Statistik Deskriptif	Variabel audit <i>tenure</i> , rotasi audit, dan reputasi auditor tidak berpengaruh terhadap kualitas audit. Sedangkan variabel <i>fee</i> audit berpengaruh terhadap kualitas audit.
5	Irvan Deriyarso (2013)	Independen : Profitabilitas Dependen : Nilai perusahaan Moderating : CSR	Regresi Sederhana dan Regresi Berganda	Profitabilitas berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Variabel CSR sebagai moderating tidak mempengaruhi hubungan profitabilitas dan nilai perusahaan.

C. Kerangka Konseptual

Kerangka konseptual merupakan suatu model yang menjelaskan hubungan suatu teori dengan faktor-faktor penting yang telah diketahui dalam suatu masalah. Antara variabel bebas independen dan variabel terikat (dependen) memiliki hubungan yang dihubungkan secara teoritis dalam kerangka konseptual. Dalam penelitian ini yang merupakan variabel

dependen yaitu audit tenure, rotasi auditor, ukuran KAP dan independensi auditor dan variabel dependennya adalah kualitas audit dengan fee audit sebagai variabel moderasi.



Gambar 2.1 Kerangka Konseptual

D. Hipotesis

1. Pengaruh *Audit Tenure* terhadap Kualitas Audit

Dalam setiap melakukan kegiatan audit, auditor akan menemukan adanya suatu kendala dalam menentukan waktu untuk mengeluarkan hasil audit yang akurat. Menurut penelitian Hamid (2013) berpendapat bahwa dengan *audit tenure* yang singkat dimana saat auditor mendapatkan klien baru, membutuhkan tambahan waktu bagi auditor dalam memahami klien dan lingkungan bisnisnya. Selain itu *tenure* yang relatif singkat mengakibatkan perolehan informasi berupa data dan bukti bukti menjadi terbatas, sehingga

jika terdapat data ada yang salah atau data yang sengaja dihilangkan oleh manajer sulit ditemukan.

Audit tenure yang lama akan menyebabkan hubungan antara auditor dengan klien semakin dekat, hal ini dapat menyebabkan sikap independensi seorang auditor akan menurun dan kualitas audit semakin menurun juga. . Berdasarkan pemaparan diatas dapat ditarik hipotesis nya adalah :

H₁ : Secara parsial audit tenur berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas audit pada perusahaan manufaktur di BEI.

2. Pengaruh Rotasi Audit terhadap Kualitas Audit

Rotasi auditor terjadi karena dua hal yaitu sukarela (*voluntary*) dan wajib (*mandatory*). Rotasi auditor mandatory berdasarkan Surat Keputusan Menteri Keuangan Republik Indonesia No. 423/KMK.06/2002 tentang “Jasa Akuntan Publik”, dimana telah direvisi dalam KMK No. 359/KMK.06.2003. Peraturan tersebut keudian diperbaharui dengan dikeluarkannya peraturan menteri keuangan Indonesia No. 17/PMK.01/2008 tentang Jasa Akuntan Publik Pasal 3 ayat 1 dalam peraturan tersebut menyatakan bahwa pemberian jasa audit umum atas laporan keuangan dari suatu entitas dilakukan oleh KAP paling lama untuk 6 tahun buku berturut turut dan oleh seorang Akuntan Publik paling lama untuk 3 tahun buku berturut turut. Atas keputusan tersebut maka perusahaan harus melakukan rotasi audit dan KAP setelah terdapatnya jangka waktu yang telah ditentukan oleh peraturan tersebut.

Rotasi auditor secara sukarela (*voluntary*) terjadi karena auditor mengundurkan diri atau auditor dipecat oleh klien.Penerapan ketentuan

tentang adanya rotasi audit ini dengan tujuan supaya dapat meningkatkan independensi auditor baik secara tampilan maupun secara fakta.

Menurut Knauer et al yang dikemukakan Permana (2012:44) mengemukakan bahwa “Rotasi dapat meningkatkan sikap independensi yang dapat meningkatkan kualitas audit”. Disatu sisi rotasi wajib, dapat meningkatkan kepercayaan pengguna laporan keuangan dengan melihat auditor untuk menjaga sikap independensi setelah rotasi wajib, yang akan bermanfaat bagi persepsi pernyataan keuangan dan reaksi pasar secara keseluruhan.

Berdasarkan pemaparan diatas dapat ditarik hipotesis nya adalah :

H₂ Secara parsial rotasi auditor berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas audit pada perusahaan manufaktur di BEI.

3. Pengaruh Ukuran KAP terhadap Kualitas Audit

Kantor Akuntan Publik merupakan suatu bentuk organisasi akuntan publik yang memperoleh izin sesuai dengan peraturan perundang – undangan yang berusaha di bidang pemberian jasa profesional dalam praktek akuntan publik.

Suatu laporan keuangan atau informasi akan kinerja perusahaan harus dapat disajikan dengan akurat dan terpercaya yaitu perusahaan menggunakan jasa kantor akuntan publik (KAP) untuk melaksanakan pekerjaan audit terhadap laporan keuangan perusahaan. Tidak jarang banyak dari perusahaan untuk meningkatkan kredibilitas dari laporan keuangan yang nantinya akan berdampak terhadap penyampaian

pelaporan keuangan, perusahaan menggunakan jasa kantor akuntan publik yang mempunyai reputasi atau nama baik.

DeAngelo yang dikemukakan oleh Ardityas (2016:29) mengemukakan bahwa variabel ukuran KAP dapat mengukur kualitas audit karena KAP yang mempunyai klien yang lebih banyak akan berusaha menjaga nama baiknya dengan tetap mempertahankan kualitas audit yang dihasilkannya.

Berdasarkan pemaparan diatas dapat ditarik hipotesis nya adalah :

H₃ Secara parsial ukuran KAP berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas audit pada perusahaan manufaktur di BEI.

4. Pengaruh independensi auditor terhadap Kualitas Audit

Standar Audit Seksi 220 menjelaskan bahwa independensi auditor yang artinya tidak mudah terpengaruh, karena auditor melaksanakan tugasnya untuk kepentingan umum (dibedakan dalam hal jika auditor sebagai auditor internal). Dengan demikian auditor menyalahi aturan jika memihak kepada kepentingan seseorang atau kelompok tertentu karena sepintar dan sesempurna apapun auditor dalam melaksanakan tugasnya, pihak auditor akan kehilangan sikap tidak memihak, yang sangat penting untuk mempertahankan kebebasan pendapatnya

Dari pendapat para ahli diatas dapat disimpulkan bahwa independensi auditor adalah auditor yang memiliki sikap tidak mudah dipengaruhi oleh siapa pun, tidak boleh dikendalikan oleh siapapun, tidak bergantung dengan siapapun dan tidak memihak kepada siapapun/kelompok tertentu dalam melaksanakan pekerjaannya untuk mendapatkan kualitas audit sesuai dengan apa yang diperiksa.

Berdasarkan pemaparan diatas dapat ditarik hipotesis nya adalah :

H₄ Secara parsial independensi auditor berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas audit pada perusahaan manufaktur di BEI.

5. Pengaruh *Audit tenure*, Rotasi Audit , Ukuran KAP dan Independensi auditor terhadap Kualitas Audit

Dalam setiap melakukan kegiatan audit, auditor akan menemukan adanya suatu kendala dalam menentukan waktu untuk mengeluarkan hasil audit yang akurat. Menurut penelitian Hamid (2013) berpendapat bahwa dengan *audit tenure* yang singkat dimana saat auditor mendapatkan klien baru, membutuhkan tambahan waktu bagi auditor dalam memahami klien dan lingkungan bisnisnya. Selain itu *tenure* yang relatif singkat mengakibatkan perolehan informasi berupa data dan bukti bukti menjadi terbatas, sehingga jika terdapat data ada yang salah atau data yang sengaja dihilangkan oleh manajer sulit ditemukan. *Audit tenure* yang lama akan menyebabkan hubungan antara auditor dengan klien semakin dekat, hal ini dapat menyebabkan sikap independensi seorang auditor akan menurun dan kualitas audit semakin menurun juga.

Menurut Knauer et al yang dikemukakan Permana (2012:44) mengemukakan bahwa “Rotasi dapat meningkatkan sikap independensi yang dapat meningkatkan kualitas audit”. Disatu sisi rotasi wajib, dapat meningkatkan kepercayaan pengguna laporan keuangan dengan melihat auditor untuk menjaga sikap independensi setelah rotasi wajib, yang akan bermanfaat bagi persepsi pernyataan keuangan dan reaksi pasar secara keseluruhan.

Suatu laporan keuangan atau informasi akan kinerja perusahaan harus dapat disajikan dengan akurat dan terpercaya yaitu perusahaan menggunakan jasa

kantor akuntan publik (KAP) untuk melaksanakan pekerjaan audit terhadap laporan keuangan perusahaan. Tidak jarang banyak dari perusahaan untuk meningkatkan kredibilitas dari laporan keuangan yang nantinya akan berdampak terhadap penyampaian pelaporan keuangan, perusahaan menggunakan jasa kantor akuntan publik yang mempunyai reputasi atau nama baik.

Dengan demikian auditor menyalahi aturan jika memihak kepada kepentingan seseorang atau kelompok tertentu karena sepintar dan sesempurna apapun auditor dalam melaksanakan tugasnya, pihak auditor akan kehilangan sikap tidak memihak, yang sangat penting untuk mempertahankan kebebasan pendapatnya.

Berdasarkan pemaparan diatas dapat ditarik hipotesis nya adalah :

H₅ Secara simultan audit tenure, rotasi auditor, ukuran KAP, dan independensi auditor berpengaruh positif terhadap kualitas audit pada perusahaan manufaktur di BEI.

6. *Fee Audit* dapat memoderasi hubungan antara audit tenure Rotasi Audit , Ukuran KAP dan Independensi auditor terhadap Kualitas Audit

. H-6 *Fee* audit dapat memoderasi hubungan antara audit tenure, rotasi auditor, ukuran KAP, dan independensi auditor terhadap kualitas audit pada perusahaan manufaktur di BEI.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif. Metode asosiatif menurut Sugiyono (2013:5) Penelitian yang bertujuan untuk mengetahui pengaruh ataupun juga hubungan antara dua variabel atau lebih. Penelitian asosiatif ini dilakukan dengan hipotesis terhadap pengaruh variabel independen yaitu audit *tenure*, rotasi auditor, ukuran KAP, independensi auditor terhadap variabel dependen yaitu kualitas audit dengan *fee* audit sebagai variabel moderasi.

B. Lokasi dan Waktu Penelitian

1. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan dengan mempelajari dokumen-dokumen ataupun catatan-catatan perusahaan sesuai dengan data apa yang dibutuhkan. Data yang digunakan yaitu data sekunder yang diperoleh dari

2. Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan mulai dari Agustus 2018 sampai dengan selesai dengan format sebagai berikut:

Tabel 3.1 Skedul Proses Penelitian

No	Aktivitas	Bulan/Tahun														
		Agt 2018			Sep 2018			Okt 2018			Nov 2018		Des2 2018		Jan –Juli 2019	
1	Riset Awal/Pengajuan Judul	■														
2	Penyusunan Proposal				■											
3	Perbaikan/Acc Proposal							■								
4	Seminar Proposal										■					
5	Pengolahan Data										■					
6	Penyusunan Skripsi												■			
7	Bimbingan Skripsi														■	
8	Meja Hijau														■	

C. Defenisi Operasional Variabel

Menurut Erlina (2011) menyatakan defenisi operasional yaitu berisikan penjelasan dari karakteristik kedalam elemen-elemen dari objek yang dapat diobservasi sehingga konsep dapat diukur dan juga dioperasionalkan ke dalam penelitian.

Adapun variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian ini antara lain :

1. Variabel independen merupakan variabel yang bisa mempengaruhi variabel variabel lain. Dalam penelitian ini variabel independen yang digunakan antara lain :
 - a. Audit Tenure

Audit *tenure* merupakan lamanya masa perikatan auditor dengan klien. Semakin panjang masa perikatan antara klien dan auditor membuat adanya kedekatan emosional antara klien dan auditor sehingga mampu mengurangi tingkat objektivitas auditor dalam melaksanakan kegiatan auditnya

b. Rotasi Auditor

Rotasi Auditor, Rotasi audit adalah pergantian kantor akuntan publik yang dilakukan oleh perusahaan. Ada beberapa perusahaan yang melakukan pergantian auditor sebelum lima tahun berturut-turut (voluntary). Rotasi audit diukur dengan menggunakan variabel dummy, 0 jika tidak melakukan rotasi dan 1 jika perusahaan melakukan rotasi

c. Ukuran KAP

Ukuran KAP merupakan variabel independen yang bersifat *dummy* yaitu 1 untuk KAP yang termasuk dalam KAP *Bigfour* dan 0 untuk KAP yang tidak termasuk dalam KAP *Bigfour*.. KAP yang termasuk dalam The Bigfour yaitu KAP Drs Haryanto Sahari & Rekan (*Price Waterhouse & Coopers*) , Purwanto, Sarwoko & Sandjaja (Ernst&Young), Osman Bing Satrio& Rekan (*Deloitte*), dan Siddharta & Widjaja (*KPMG-Klynveld Peat Marvick Goerdeler*)

d. Independensi Auditor

Independensi dapat diartikan sebagai sikap mental yang bebas dari pengaruh, tidak dikendalikan oleh pihak lain, tidak tergantung pada orang lain (Mulyadi (2010 : 72). Dalam penelitian ini penugasan audit

diukur menggunakan skala nominal dengan variabel dummy. Angka 1, perusahaan yang mengganti auditornya dalam waktu kurang dari 3 tahun yang berarti bersikap independen sedangkan angka 0 digunakan untuk perusahaan yang menggunakan auditor yang sama dalam 3 tahun, yang berarti tidak independen. Angka 1, perusahaan yang mengganti auditornya dalam waktu kurang dari 3 tahun yang berarti bersikap independen sedangkan angka 0 digunakan untuk perusahaan yang menggunakan auditor yang sama dalam 3 tahun, yang berarti tidak independen.

2. Variabel dependen penelitian ini adalah kualitas audit, kualitas audit merupakan kemampuan auditor untuk menemukan dan mengungkapkan kesalahan atau kekeliruan yang terdapat pada sistem akuntansi klien. Dalam penelitian ini, kualitas audit diukur dengan opini audit yang dikeluarkan oleh masing masing KAP menggunakan variabel dummy, dimana 1 untuk perusahaan yang menerima opini audit wajar dan 0 untuk perusahaan yang menerima opini audit selain wajar.
3. Variabel moderasi mempunyai dampak kontijensi yang kuat pada hubungan variabel dependen dan variabel independen (Erlina, 2011). Hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen dipengaruhi (diperkuat atau diperlemah) oleh variabel moderasi. Variabel moderasi penelitian adalah *fee* audit. *Fee* audit merupakan pendapatan yang diperoleh auditor sebagai imbalan atas jasa setelah dilakukannya audit. Audit *fee* penelitian ini di proksikan dengan profesional *fee* yang tercantum dalam laporan keuangan perusahaan yang terdaftar di Bursa

Efek Indonesia yang kemudian variabel ini dihitung dengan menggunakan logaritma natural (Kurniasih dan Rohman, 2014)

1. Skala dan pengukuran Variabel

Tabel 3.2
Skala dan Pengukuran Variabel

Nama Variabel	Jenis Variabel	Indikator Pengukuran	Skala
Audit <i>Tenure</i>	Independen	Jumlah tahun perikatan antara perusahaan sampel dengan auditor	Interval
Rotasi Auditor	Independen	Variabel dummy yaitu nilai 1 jika terjadi rotasi auditor, sedangkan nilai 0 jika tidak terjadi rotasi auditor.	Dummy
Ukuran KAP	Independen	Nilai 1 untuk perusahaan yang diaudit oleh KAP <i>Big Four</i> . Nilai 0 untuk perusahaan yang tidak diaudit oleh KAP <i>Big Four</i>	Dummy
Independensi Auditor	Independen	Untuk mewakili perusahaan yang menggunakan auditor yang sama dalam 3 tahun, yang tidak memiliki sikap independensi digunakan angka 0 sedangkan untuk mewakili perusahaan yang mengganti auditornya dalam waktu kurang dari 3 tahun yang berarti memiliki sikap independensi diberi nilai 1.	Dummy
Kualitas Audit	Dependen	Dimana sampel akan bernilai 1 jika perusahaan menerima opini audit wajar, sedangkan sampel akan	Dummy

		bernilai 0 jika perusahaan menerima opini audit wajar	
<i>Fee Audit</i>	Moderasi	Logaritma natural dari total fee audit.	Rasio

2. Populasi dan Sampel Penelitian

Menurut Ridwan dan Kuncoro yang dikemukakan oleh Erlina (2011 : 80) menyebutkan populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri dari objek atau subjek yang menjadi kuantitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Menurut Erlina (2011:81) sampel adalah bagian populasi yang digunakan memperkirakan karakteristik populasi.

Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan manufaktur sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2013-2016. Hasil penelitian yang menggunakan sampel. Sampel yang diambil dari populasi harus benar-benar representatif atau mewakili. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah purposive sampling. Purposive sampling merupakan teknik pengambilan sampel dari populasi yang berdasarkan suatu kriteria tertentu. Kriteria sampel dalam penelitian ini antara lain :

1. Perusahaan manufaktur industri makanan dan minuman yang ada di BEI selama periode 2013-2016.
2. Perusahaan itu memiliki laporan keuangan dan laporan audit selama 2013-2016.

3. Bursa Efek Indonesia (BEI) menampilkan data dan informasi yang digunakan untuk menganalisis setiap variabel dalam penelitian selama periode 2013-2016.

Tabel 3.3
Deskripsi Kriteria Sampel

No	Keterangan	Jumlah Populasi	Jumlah sampel yang tidak memenuhi kriteria	Sampel yang memenuhi kriteria
1	Perusahaan manufaktur sektor makanan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2013-2016	14	-	14
2	Perusahaan tersebut memiliki laporan keuangan dan catatan atas laporan keuangan selama periode 2013-2016	14	-	14
3	Perusahaan menampilkan data dan informasi yang digunakan untuk menganalisis setiap bagian variabel dalam penelitian selama periode 2013-2016	14	-	14
4	Jumlah sampel yang memenuhi kriteria			14
5	Tahun pengamatan			4
6	Jumlah total sampel selama periode penelitian (2013-2016)			56

Tabel 3.4
Sampel Perusahaan

No	KODE	NAMA PERUSAHAAN	SAMPEL
1	CEKA	PT. Wilmar Cahaya Indonesia Tbk	Sampel 1
2	DLTA	PT. Delta Djakarta Tbk	Sampel 2
3	ICBP	PT. Indofood CBP Sukses Makmur Tbk	Sampel 3
4	INDF	PT. Indofoof Sukses Makmur Tbk	Sampel 4
5	MYOR	PT. Mayora Indah Tbk	Sampel 5
6	ROTI	PT. Nippon Sari Roti Corpindo Tbk	Sampel 6
7	SKBM	PT. Sekar Bumi Tbk	Sampel 7
8	SKLT	PT. Sekar Laut Tbk	Sampel 8

9	STTP	PT. Siantar Top Tbk	Sampel 9
10	ULTJ	PT. Ultrajaya <i>Milk Industri and Trading Company</i> Tbk	Sampel 10
11	ALTO	PT. Tri Bayan Tbk	Sampel 11
12	AISA	PT. Tiga Pilar Sejahtera Tbk	Sampel 12
13	PSDN	PT. Prashida Aneka Niaga	Sampel 13
14	MLBI	PT. Multi Bintang Indonesia	Sampel 14

D. Jenis dan Sumber Data

1. Jenis Data

Dalam penelitian ini digunakan data kuantitatif. Data kuantitatif berupa data informasi dengan simbol angka/bilangan. Berdasarkan itu (angka/bilangin) tersebut, perhitungan dengan kuantitatif dapat dilakukan guna menghasilkan suatu kesimpulan yang berlaku umum sesuai standar. Adapun data yang dibutuhkan yaitu laporan keuangan lengkapdan juga laporan auditornya periode 2013-2016 sertadata yang ada hubungannya dengan variabel dalam penelitian ini.

2. Sumber Data

Dalam penelitian digunakan data sekunder yang bersumber dari website resmi Bursa Efek Indonesia (www.idx.co.id)

E. Teknik Pengumpulan Data

Menurut Sugiyono (2012 : 34) Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Metode pengumpulan data dalam penelitian ini adalah data sekunder. Pengumpulan data sekunder ini dilakukan dengan cara mempelajari catatan-catatan atau dokumen-dokumen perusahaan sesuai dengan data yang diperlukan.

Dokumen dalam penelitian ini adalah data yang diperoleh dari laporan keuangan dan annual report perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2012 – 2016 (www.idx.co.id). Selain itu, data juga diperoleh dengan mengumpulkan data dari jurnal dan buku yang berkaitan dengan penelitian ini.

F. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis regresi logistic. Tahapan Pengujian dengan analisis regresi logistik dilakukan dengan menilai kelayakan model regresi, menilai keseluruhan model, koefisien determinasi, tabel klasifikasi, uji multikolinieritas, dan model regresi logistik yang terbentuk dari pengujian hipotesis.

1. Analisis Regresi Logistik

Pengujian dalam penelitian ini dengan menggunakan regresi logistik. Regresi logistik digunakan karena menganalisis dengan menggunakan variabel dikotomis yang mempunyai dua nilai kategori yang berlawanan (Ulum & Juanda, 2016). Regresi logistik tidak memerlukan uji normalitas, heteroskedastisitas, dan uji asumsi klasik pada variabel dependennya (Ghozali, 2011).

a. Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif digunakan untuk memberikan gambaran atau deskripsi dilihat dari frekuensi data dari masing-masing variabel. Statistik deskriptif memberikan gambaran mengenai suatu variabel-variabel dalam penelitian yang dilihat dari nilai rata-rata (mean), standar deviasi, nilai maksimum dan minimum (Ghozali, 2011).

b. Model Regresi Logistik

Analisis ini ingin menguji apakah terjadinya variabel terikat (dependen) dapat diprediksi dengan variabel bebasnya (independen). Regresi logistik adalah bentuk khusus dimana variabel dependennya terbagi menjadi dua bagian atau kelompok (biner) walaupun formulanya dapat saja lebih dari dua kelompok. Regresi logistik adalah regresi yang digunakan untuk mencari persamaan regresi jika variabel dependennya merupakan variabel yang berbentuk skala. Regresi logistik biasanya digunakan untuk menemukan persamaan regresi dimana variabel dependennya bertipe kategorial dua pilihan seperti : ya atau tidak, atau lebih dari dua pilihan seperti: tidak setuju, setuju, sangat setuju. Variabel dependen dalam penelitian ini adalah Kualitas audit yang dinyatakan dengan variabel *dummy*, dimana kategori 0, untuk perusahaan yang menerima opini audit selain wajar dan kategori 1, untuk perusahaan yang menerima opini audit selain wajar

Berdasarkan rumusan masalah dan model penelitian yang telah diuraikan sebelumnya, maka model penelitian yang dibentuk adalah sebagai berikut :

$$Y = \alpha + \beta_1x_1 + \beta_2x_2 + \beta_3x_3 + \beta_4x_4 + e$$

Keterangan :

Y	= Kualitas audit
α	= Konstanta
$\beta_1\beta_2\beta_3\beta_4$	= Koefisien regresi
x1	= Variabel audit tenure
x2	= Variabel rotasi auditor

- x3 = Variabel ukuran KAP
 x4 = Variabel independensi auditor
 e = error term

1. Menilai Keseluruhan Model (*Overall Model Fit*)

Menurut Ghozali (2011) “langkah pertama adalah menilai *overall model fit* terhadap data. Beberapa tes statistik diberikan untuk menilai hal ini. Hipotesis yang digunakan untuk menilai *model fit* adalah sebagai berikut :

H_0 = Model yang dihipotesiskan *fit* dengan data

H_A = Model yang dihipotesiskan tidak *fit* dengan data “

Dari hipotesis ini jelas bahwa kita tidak akan menolak hipotesis nol agar model *fit* dengan data. Statistik yang digunakan berdasarkan pada fungsi *likelihood*. *Likelihood L* dari model adalah probabilitas bahwa model yang dihipotesiskan menggambarkan data input. Untuk menguji hipotesis nol dan alternatif, *L* ditransformasikan menjadi $-2\log L$. Penurunan *likelihood* ($-2LL$) menunjukkan model regresi yang lebih baik atau dengan kata lain model yang dihipotesiskan *fit* dengan data.

2. Koefisien Determinasi (*Cox dan Snell's R square*)

Cox dan Snell's R square merupakan ukuran yang mencoba meniru ukuran R^2 pada *multiple regression* yang didasarkan pada teknik estimasi *likelihood* dengan nilai maksimum kurang dari 1 (satu) sehingga sulit diinterpretasikan. *Nagelkerke's R square* merupakan modifikasi dari koefisien *Cox dan Snell* untuk

memastikan bahwa nilainya bervariasi dari 0 (nol) sampai 1 (satu). Hal ini dilakukan dengan cara membagi nilai *Cox dan Snell's R2* dengan nilai maksimumnya. Nilai *Nagelkerke's R2* dapat diinterpretasikan seperti nilai *R2* pada *multiple regression*. Nilai yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen amat terbatas. Nilai yang mendekati satu berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen.

3. Menguji Kelayakan Model Regresi (*Hosmer and Lemeshow's Goodness of Fit Test*)

Kelayakan model regresi dinilai dengan menggunakan *Hosmer and Lemeshow's Goodness of Fit Test*. *Hosmer and Lemeshow's Goodness of Fit Test* menguji hipotesis nol bahwa data empiris cocok atau sesuai dengan model (tidak ada perbedaan antara model dengan data sehingga model dapat dikatakan *fit*). Jika nilai statistik *Hosmer and Lemeshow's Goodness of Fit Test* sama dengan atau kurang dari 0,05, maka hipotesis nol ditolak yang berarti ada perbedaan signifikan antara model dengan nilai observasinya sehingga *Goodness fit model* tidak baik karena model tidak dapat memprediksi nilai observasinya. Jika nilai statistik *Hosmer and Lemeshow's Goodness of Fit Test* lebih besar dari 0,05, maka hipotesis nol tidak dapat ditolak dan berarti model

mampu memprediksi nilai observasinya atau dapat dikatakan model dapat diterima karena cocok dengan data observasinya.

4. Uji Multikolinieritas

Menurut (Ghozali, 2011) “Uji multikolinieritas bertujuan untuk untuk menguji apakah terdapat korelasi antar variabel independen dalam model regresi Model regresi yang baik seharusnya bebas dari multikolonieritas”. Deteksi terhadap ada tidaknya multikolinieritas dengan melihat nilai correlation matrix.

Menurut Ghozali (2006) “Suatu model regresi yang bebas dari masalah multikolonieritas apabila nilai korelasi antar variabel independen lebih besar dari 0,90 yang bebas dari masalah multikolonieritas apabila nilai korelasi antar variabel independen lebih besar dari 0,90”.

5. Model Regresi Logistik yang Terbentuk

Analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi logistik (*logistic regression*), yaitu dengan melihat pengaruh Kualitas Audit, Ukuran Perusahaan, Umur perusahaan , dan Opini Audit terhadap Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan pada perusahaan pertambangan.

Model yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1x_1 + \beta_2x_2 + \beta_3x_3 + \beta_4x_4 + e$$

Keterangan :

Y	= Kualitas audit
α	= Konstanta
$\beta_1\beta_2\beta_3\beta_4$	= Koefisien regresi
x_1	= Variabel audit tenure

x2	= Variabel rotasi auditor
x3	= Variabel ukuran KAP
x4	= Variabel independensi auditor
e	= error term

2. Pengujian Hipotesis Penelitian

a. Signifikansi Model Secara Parsial (Uji Wald)

Dalam regresi linear, baik sederhana maupun berganda, uji digunakan untuk menguji signifikansi dari pengaruh parsial. Pada regresi logistik, uji signifikansi pengaruh parsial dapat diuji dengan uji Wald. Dalam uji Wald, statistik yang diuji adalah statistik Wald (*Wald statistic*). Nilai statistik dari uji Wald berdistribusi chi-kuadrat. Pengambilan keputusan terhadap hipotesis dapat dilakukan dengan menggunakan pendekatan nilai probabilitas dari uji Wald.

b. Pengujian secara simultan (Ombinus)

Untuk menguji apakah model regresi logistik yang melibatkan variabel bebas signifikan (**secara simultan**) lebih baik dibandingkan model sebelumnya (model sederhana) dalam hal mencocokkan data, maka bandingkan nilai *Sig.* untuk *Step 1 (Step)* pada Tabel *Omnibus Tests of Model Coefficients* (Tabel 5.9), yakni 0,000 terhadap tingkat signifikansi 0,05. Nilai *Sig.* disebut juga dengan nilai probabilitas.

1. Jika nilai probabilitas lebih kecil (*Sig.*) dari tingkat signifikansi, maka disimpulkan bahwa model yang melibatkan variabel

bebas signifikan (secara simultan) lebih baik dalam hal mencocokkan data dibandingkan model sederhana.

2. Jika nilai probabilitas (*Sig.*) lebih besar dari tingkat signifikansi, maka disimpulkan bahwa model yang melibatkan variabel bebas tidak signifikan (secara simultan) lebih baik dalam hal mencocokkan data dibandingkan model sederhana.

3. Uji Variabel Moderating

Menurut Situmorang dan Lutfi (2014:204) mengemukakan bahwa “variabel moderating adalah variabel yang memperkuat atau memperlemah hubungan antara satu variabel dengan variabel lain”.

Ada tiga cara menguji regresi dengan variabel moderating yaitu:

- (1) Uji Interaksi atau Moderated Regression Analysis (MRA),
- (2) Uji Selisih Mutlak dan
- (3) Uji Residual.

Dalam penelitian ini digunakan uji nilai selisih mutlak.

Rumus persamaan ini :

$$Y = \alpha + \beta_1x_1 + \beta_2x_2 + \beta_3(x_1-x_2)$$

Dimana :

X_i = merupakan nilai standardized skor

(x_1-x_2) = merupakan interaksi yang diukur dengan nilai absolut

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Profil Perusahaan

Perusahaan diartikan sebagai suatu organisasi yang didirikan oleh seseorang atau sekelompok orang atau badan dimana kegiatannya melakukan produksi dan distribusi guna memenuhi kebutuhan ekonomis manusia. Kegiatan produksi dan distribusi umumnya dilakukan untuk memperoleh laba tetapi ada juga kegiatan produksi yang tujuannya bukan untuk mencari laba seperti yayasan sosial, keagamaan dan lain lain. Hasil dari produksinya dapat berupa barang dan jasa.

Dalam penelitian ini, peneliti memilih perusahaan manufaktur khususnya pada bagian makanan dan minuman terdaftar di BEI. Perusahaan manufaktur yaitu perusahaan yang menjual barang jadi yang dihasilkan kegiatan perusahaan yang mengolah bahan baku menjadi barang jadi. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan 14 sampel perusahaan diantaranya :

a. PT. Wilmar Cahaya Indonesia Tbk

PT WILMAR CAHAYA INDONESIA Tbk, adalah perusahaan terbatas yang berdomisili di Bekasi yang berkantor pusat di Jalan Industri Selatan 3 Blok GG No. 1, Kawasan Industri Jababeka, Cikarang, Bekasi 17550 - Jawa Barat - Republik Indonesia; Telepon: 021 - 898 30003, 898 30004, Faks: 021 - 893 7143. Perusahaan ini bergerak dalam industri makanan seperti minyak nabati, yaitu minyak kelapa sawit dan turunannya, kacang-kacangan, minyak jelatang dan minyak nabati khusus; kegiatan dalam perdagangan umum baik domestik, ekspor - impor, dan perdagangan

produk pertanian, produk hutan, perdagangan barang kebutuhan sehari-hari, perdagangan sebagai pedagang grosir, distributor, pemasok, pengecer dan lain-lain. Perusahaan ini juga memiliki kantor cabang dan pabrik yang berlokasi di Jl. Khatulistiwa Km. 4,3 Batulayang, Pontianak 78244 - Kalimantan Barat. Pabrik Cikarang berfokus pada produksi Lemak Spesialisasi, sedangkan di Pontianak pabrik berfokus pada memproduksi Minyak Goreng. Selain itu, Perusahaan juga memiliki kantor pemasaran di Jakarta di Menara Multivision, Jakarta Selatan.

b. PT. Delta Djakarta Tbk

PT. Delta Djakarta Tbk (DLTA) bergerak dibidang pembuatan dan distribusi bir pilsener dan stout beer di bawah merek dagang "Anker", "Carlsberg", "San Miguel", "San Mig Light" dan "Kuda Putih". Perusahaan ini juga memproduksi dan mendistribusikan minuman non-alcohol dengan merek dagang "Sodaku". Sebagian produk Perusahaan dan merek label pribadi lainnya diekspor ke negara lain. Perusahaan mulai beroperasi secara komersial pada tahun 1933. Perusahaan ini adalah anggota San Miguel Corporation (SMC), Filipina.

c. PT. Indofood CBP Sukses Makmur Tbk

PT. Indofood CBP Sukses Makmur Tbk (ICBP) bergerak dibidang pembuatan mie dan bahan makanan, produk makanan kuliner, biskuit, makanan ringan, nutrisi dan makanan khusus, kemasan, perdagangan, transportasi, pergudangan dan cold storage, jasa manajemen dan penelitian dan pengembangan.

d. PT. Indofood Sukses Makmur Tbk

PT. Indofood CBP Sukses Makmur Tbk merupakan produsen jenis makanan dan minuman, dimana kantor pusatnya terletak di Jakarta, Indonesia. Perusahaan ini berdiri pada tanggal 14 Agustus 1990 oleh Sudono Salim dengan nama PT. Panganjaya Intikusuma pada tanggal 5 Februari 1994 menjadi Indofood Sukses Makmur. Perusahaan ini mengekspor bahan makanan hingga Australia, Asia, dan juga Eropa. Dalam beberapa tahun ini Indofood telah berubah menjadi sebuah perusahaan total food solutions dengan kegiatan operasional yang mencakup seluruh tahapan proses produksi makanan mulai dari produksi dan pengolahan bahan baku hingga menjadi produk akhir yang tersedia di rak para pedagang eceran.

e. PT. Mayora Indah Tbk

PT. Mayora Indah Tbk. (Perseroan) didirikan pada tahun 1977 dengan pabrik pertama berlokasi di Tangerang. Menjadi perusahaan publik pada tahun 1990. Kegiatan usaha serta jenis produk yang dihasilkan sesuai dengan Anggaran Dasarnya adalah dalam bidang industri. Saat ini, PT. Mayora Indah Tbk. memproduksi dan memiliki 6 (enam) divisi yang masing masing menghasilkan produk berbeda namun terintegrasi yaitu Biskuit, Kembang Gula, Wafer, Coklat, Kopi dan Makana Kesehatan. Hingga saat ini, Perseroan tetap konsisten pada kegiatan utamanya, yaitu dibidang pengolahan makanan dan minuman. Sesuai dengan tujuannya, Perseroan bertekad akan terus menerus berupaya meningkatkan segala

cara dan upaya untuk mencapai hasil yang terbaik bagi kepentingan seluruh pekerja, mitra usaha, pemegang saham, dan para konsumennya.

f. PT. Nippon Indosari Corpindo Tbk

Nippon Indosari Corpindo Tbk (ROTI) (Sari Roti) berdiri pada tanggal 08 Maret 1995 dengan nama pertamanya PT Nippon Indosari Corporation dan mulai beroperasi pada tahun 1996. Kantor pusat dan salah satu pabrik ROTI berada di Kawasan Industri MM 2100 Jl. Selayar blok A9 Desa Mekarwangi Cikarang Barat, Bekasi 17530 Jawa Barat dan pabrik lainnya berada dilokasi di Kawasan Industri Jababeka Cikarang blok U dan W Bekasi, Pasuruan, Semarang, Makassar, Purwakarta, Palembang, Cikande dan Medan. Ruang lingkup usaha utama ROTI bergerak di bidang pabrikasi, penjualan dan distribusi roti (roti tawar, roti manis, roti berlapis, cake dan bread crumb) dengan merek Sari Roti. Pendapatan utama ROTI berasal dari penjualan roti tawar dan roti manis.

g. PT. Sekar Bumi Tbk

PT Sekar Bumi Tbk (SKBM) berdiri pada tanggal 12 April 1973 dan memulai kegiatan usaha secara komersial pada tahun 1974. Kantor pusat SKBM berada di Plaza Asia, Lantai 2, Jl. Jend. Sudirman Kav. 59, Jakarta 12190 Indonesia dan pabrik berlokasi di Jalan Jenggolo 2 No. 17 Waru, Sidoarjo serta tambak di Bone dan Mare, Sulawesi. Ruang lingkup kegiatan SKBM mencakup bidang usaha pengolahan hasil perikanan laut dan darat, hasil bumi dan peternakan. Sekar Bumi memiliki dua divisi usaha yaitu hasil laut beku nilai tambah (udang, ikan, cumi-cumi, dan banyak lainnya) dan makanan olahan beku (dim sum, udang berlapis

tepung roti, bakso seafood, sosis, dan banyak lainnya). Selain itu melalui anak usahanya Sekar Bumi memproduksi pakan ikan, pakan udang, mete dan produk kacang lainnya. Produk-produk Sekar Bumi dipasarkan dengan berbagai merek, diantaranya SKB, Bumifood dan Mitraku.

h. PT. Sekar Laut Tbk

PT Sekar Laut Tbk (SKLT) berdiri pada tanggal 19 Juli 1976 dan memulai kegiatan usaha pada tahun 1976. Kantor pusatnya SKLT berada di Wisma Nugra Santana, Lt. 7, Suite 707, Jln. Jend. Sudirman Kav. 7-8, Jakarta 10220 dan Kantor cabang berlokasi di Jalan Raya Darmo No. 23-25, Surabaya, serta pabrik berlokasi di Jalan Jenggolo II/17 Sidoarjo. Ruang lingkup kegiatan SKLT meliputi pembuatan kerupuk, saos tomat, sambal, bumbu masak dan makan ringan serta menjual produknya di dalam negeri maupun di luar negeri. Produk-produknya dipasarkan dengan merek FINNA.

i. PT. Siantar Top Tbk

PT Siantar Top Tbk berdiri pertama kali pada tahun 1972. Perusahaan ini merupakan perusahaan yang pertama kali sebagai industri makanan ringan di Jawa Timur, pada tahun 1996 Siantar Top tercatat sebagai perusahaan publik di Bursa Efek Indonesia. Saat ini PT Siantar Top terus berkembang dan memperkuat posisinya sebagai perusahaan garda terdepan yang bergerak di bidang manufaktur makanan ringan. PT Siantar Top mulai membuka cabangnya, melakukan ekspansi di beberapa kawasan Asia, salah satunya Cina. Seiring dengan berjalannya waktu PT Siantar Top terus melakukan pembenahan dalam segi kualitas produk sehingga bisa

diterima di berbagai kalangan. Kini berbagai macam produk PT Siantar Top dapat dinikmati oleh konsumen yang tersebar di mancanegara dikarenakan produknya yang dapat mudah diterima masyarakat. Produk yang dihasilkan dari perusahaan ini antara lain biskuit dan wafer, *snack*, *noodle snack*, *coffe*, dan mie instan.

j. PT. Ultrajaya Milk Industri and Trading Company Tbk

PT. Ultrajaya Milk Industry & Trading Company Tbk (ULTJ) berdiri pada tanggal 2 Nopember 1971 dan mulai melakukan kegiatan usahanya secara komersial pada awal tahun 1974. Perusahaan ini berkantor pusat dan pabrik Ultrajaya berada di Jl. Raya Cimareme 131 Padalarang – 40552, Kab. Bandung Barat. Ruang lingkup kegiatan Ultrajaya bergerak dibidang industri makanan dan minuman, dan bidang perdagangan. Di bidang minuman Ultrajaya memproduksi rupa-rupa jenis minuman seperti susu cair, sari buah, teh, minuman tradisional dan minuman kesehatan, yang diolah dengan teknologi UHT (Ultra High Temperature) dan dikemas dalam kemasan karton aseptik. Dibidang makanan Ultrajaya memproduksi susu kental manis, susu bubuk, dan konsentrat buah-buahan tropis. Merek utama dari produk-produk Ultrajaya antara lain susu cair (Ultra Milk, Ultra Mimi, Susu Sehat, Low Fat Hi Cal), teh (Teh Kotak dan Teh Bunga), minuman kesehatan dan lainnya (Sari Asam, Sari Kacang Ijo dan Coco Pandan Drink), susu bubuk (Morinaga, diproduksi untuk PT Sanghiang Perkasa yang merupakan anak usaha dari Kalbe Farma Tbk (KLBF)), susu kental manis (Cap Sapi) dan konsentrat buah-buahan (Ultra).

k. PT. Tri Bayan Tbk

PT. Tri Banyan Tirta Tbk (ALTO) berdiri pada tanggal 03 Juni 1997 dan memulai kegiatan usaha pada tahun 1997. Kantor pusatnya terletak di Kp. Pasir Dalem RT.02 RW.09 Desa Babakan pari, Kecamatan Cidahu Kabupaten Sukabumi, Jawa Barat 43158 Indonesia. Ruang lingkup kegiatan ALTO adalah bergerak dalam bidang industri air mineral (air minum) dalam kemasan plastik, makanan, minuman dan pengalengan/pembotolan serta industri bahan kemasan. Produksi Air minum dalam kemasan dimulai pada tanggal 3 Juni 1997.

l. PT. Tiga Pilar Sejahtera Tbk

PT Tiga Pilar Sejahtera Food Tbk (TPSF) adalah perusahaan publik yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2003 yang awalnya hanya bergerak dalam bisnis makanan (TPS Food). Sejalan dengan proses transformasi bisnis yang dimulai pada 2009, TPSF telah menjadi salah satu perusahaan yang termasuk dalam Indeks Kompas 100. Pada tahun 2011, TPSF menjadi salah satu perusahaan dalam daftar “Daftar 40 Perusahaan Berkinerja Terbaik Terbaik” dari Majalah Forbes Indonesia. Pada 2012, TPSF menerima penghargaan Indonesia Best Corporate Transformation dari Majalah SWA. Selain itu, TPSF menerima penghargaan Asia's Best Companies 2014 untuk kategori Best Small Cap dari Finance Asia dan dimasukkan dalam daftar 20 Rising Global Stars dari Forbes Indonesia pada 2014.

m. PT. Prashida Aneka Niaga

PT Prashida Aneka Niaga didirikan pada tahun 1984 oleh Bp. Oesman

Soedargo, Bp. Mansjur Tandiono, Bp. Haji Mahmud Uding dan Bp. I Gede Subratha. Bisnis inti Grup adalah pemrosesan dan ekspor komoditas pertanian yang sebagian besar ditangani oleh perusahaan anggota operasinya, PT. Prasadha Aneka Niaga & anak perusahaannya. Ini juga memiliki diversifikasi dalam makanan, manufaktur, dan perkebunan.

n. PT. Multi Bintang Indonesia

Perusahaan dimulai di Medan pada tahun 1929 dengan berdirinya NV Nederlandsch-Indische Bierbrouwerijen. Tempat pembuatan bir pertama berlokasi di Surabaya dan secara resmi memulai operasi komersial pada 21 November 1931. Multi Bintang identik dengan bir Bintang, merek bir favorit dan paling ikonik di Indonesia. Multi Bintang juga memproduksi dan memasarkan merek bir premium internasional paling berharga di dunia

2. Analisis Data

Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode analisis statistik yang menggunakan persamaan analisis regresi logistik. Analisis data dimulai dengan mengolah data dengan menggunakan *microsoft excel*, selanjutnya dilakukan analisis regresi logistik. Pengujian analisis regresi logistik digunakan dengan menggunakan *software SPSS*. Prosedur dimulai dengan memasukkan variabel-variabel penelitian ke program *SPSS* tersebut dan menghasilkan *output* sesuai dengan metode analisis data yang telah ditentukan.

Berdasarkan kriteria yang telah ditetapkan, diperoleh 14 perusahaan yang memenuhi kriteria dan dijadikan sampel dalam penelitian dan diamati selama periode 2013-2016.

Tabel 4.1
Daftar Sampel Perusahaan

No	KODE	NAMA PERUSAHAAN	Sampel
1	CEKA	PT. Wilmar Cahaya Indonesia Tbk	Sampel 1
2	DLTA	PT. Delta Djakarta Tbk	Sampel 2
3	ICBP	PT. Indofood CBP Sukses Makmur Tbk	Sampel 3
4	INDF	PT. Indofood Sukses Makmur Tbk	Sampel 4
5	MYOR	PT. Mayora Indah Tbk	Sampel 5
6	ROTI	PT. Nippon Indosari Corpindo Tbk	Sampel 6
7	SKBM	PT. Sekar Bumi Tbk	Sampel 7
8	SKLT	PT. Sekar Laut Tbk	Sampel 8
9	STTP	PT. Siantar Top Tbk	Sampel 9
10	ULTJ	PT. Ultrajaya Milk Industri and Trading Company Tbk	Sampel 10

No	KODE	NAMA PERUSAHAAN	Sampel
11	ALTO	PT. Tri bayan Tbk	Sampel 11
12	AISA	PT. Tiga Pilar Sejahtera Tbk	Sampel 12
13	PSDN	PT. Prashida Aneka Niaga	Sampel 13
14	MLBI	PT. Multi Bintang Indonesia	Sampel 14

Sumber : Data diolah, 2019

a. Analisis Regresi Logistik

1. Analisis Statistik Deskriptif

Berdasarkan analisis statistik deskriptif diperoleh gambaran sampel sebagai berikut:

Tabel 4.2 Statistik Deskriptif Kualitas Audit

Kualitas Audit					
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	,0	6	10,7	10,7	10,7
	1,0	50	89,3	89,3	100,0
Total		56	100,0	100,0	

Sumber : Data diolah SPSS, 2019

Berdasarkan tabel 4.2 diketahui dari tahun 2013-2016 perusahaan yang menerima opini selain wajar sebanyak 6 perusahaan (10,7%), perusahaan yang menerima opini wajar sebanyak 50 perusahaan (89,3%).

Tabel 4.3 Statistik Deskriptif Rotasi Auditor

Rotasi Auditor				
	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	,0	44	78,6	78,6
	1,0	12	21,4	100,0
Total		56	100,0	

Sumber : Data diolah SPSS, 2019

Berdasarkan tabel 4.3 diketahui dari tahun 2013-2016 perusahaan yang tidak melakukan pergantian auditor sebanyak 44 perusahaan (78,6%), perusahaan yang melakukan pergantian auditor 12 perusahaan (21,4%).

Tabel 4.4 Statistik Deskriptif Ukuran KAP

Ukuran KAP				
	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	,0	28	50,0	50,0
	1,0	28	50,0	100,0
Total		56	100,0	

Sumber : Data diolah SPSS, 2019

Berdasarkan tabel 4.4 diketahui dari tahun 2013-2017 perusahaan yang tidak diaudit oleh KAP *Big Four* sebanyak 28 perusahaan (50%), perusahaan yang diaudit oleh KAP *Big Four* sebanyak 28 perusahaan (50%)

Tabel 4.5 Statistik Deskriptif Independensi Auditor

Independensi Auditor				
	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid ,0	46	82,1	82,1	82,1
1,0	10	17,9	17,9	100,0
Total	56	100,0	100,0	

Sumber : Data diolah SPSS, 2019

Berdasarkan tabel 4.5 diketahui dari tahun 2013-2016, perusahaan yang tidak independen sebanyak 46 perusahaan (82,1%), perusahaan yang independen sebanyak 10 perusahaan (17,9%).

Tabel 4.6 Statistik Deskriptif *Audit tenure*

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Audit Tenure	56	1,0	4,0	2,268	1,1036
Valid N (listwise)	56				

Sumber : Data diolah SPSS, 2019

Berdasarkan Tabel 4.6 diketahui :

Nilai minimum dari *audit tenure* adalah 1, sementara nilai maksimum dari *audit tenure* adalah 4. Rata-rata dari *audit tenure* adalah 2,268 dan nilai standar deviasinya adalah 1,1036

2. Menilai Keseluruhan Model (*Overall Model Fit*)

Dalam regresi logistik, hasil selisih statistik *-2log-likelihood* antara model regresi logistik yang menggunakan satu set variabel bebas dan model yang lebih sederhana (*simpler model*) digunakan untuk mengetahui model regresi logistik yang menggunakan satu set variabel bebas lebih baik dalam hal mencocokkan atau menyesuaikan data dibandingkan model regresi logistik yang sederhana. Jika statistik *-2log-likelihood* pada model regresi logistik yang

menggunakan satu set variabel bebas lebih kecil dibandingkan model yang lebih sederhana, maka model regresi logistik yang menggunakan satu set variabel bebas lebih baik dalam hal mencocokkan data dibandingkan model yang lebih sederhana tersebut.

Tabel 4.7 Nilai -2 Log likelihood (-2 LL Awal)

Iteration History ^{a,b,c}			
Iteration		-2 Log likelihood	Coefficients
			Constant
Step 0	1	39,998	1,571
	2	38,184	2,027
	3	38,136	2,117
	4	38,136	2,120
	5	38,136	2,120

Sumber : Data diolah SPSS, 2019

Tabel 4.8 Nilai -2 Log likelihood (-2 LL Akhir)

Iteration History ^{a,b,c,d}							
Iteration		-2 Log likelihood	Coefficients				
			Constant	X1	X2	X3	X4
Step 1	1	39,179	1,427	,128	,194	-,320	-,155
	2	36,748	1,766	,269	,436	-,672	-,366
	3	36,571	1,841	,347	,605	-,879	-,532
	4	36,568	1,853	,357	,635	-,910	-,565
	5	36,568	1,854	,357	,636	-,910	-,565

Sumber : Data diolah SPSS, 2019

Berdasarkan Tabel 4.7, nilai *-2Log Likelihood* akhir pada *Step 1 Iteration* adalah 36,568 < *-2Log Likelihood* awal pada *Step 0* sebesar 38,136. Adanya penurunan nilai antara *-2Log Likelihood* awal dengan nilai *-2Log Likelihood* akhir menunjukkan model penelitian ini dinyatakan *fit*, artinya penambahan-penambahan variabel bebas yaitu *audit tenure*,

rotasi auditor, ukuran KAP dan independensi auditor terhadap kualitas audit ke dalam model penelitian akan memperbaiki model *fit* dalam penelitian ini.

3. Koefisien Determinasi (*Cox dan Snell's R square*)

Dalam regresi logistik, dapat digunakan statistik *Nagelkerke's* untuk mengukur kemampuan model regresi logistik dalam mencocokkan atau menyesuaikan data. Dengan kata lain, nilai statistik dari *Nagelkerke's* dapat diinterpretasikan sebagai suatu nilai yang mengukur kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan atau menerangkan variabel dependen. Tabel 4.9 menyajikan nilai statistik dari *Nagelkerke's*.

Tabel 4.9 Nagelkerke R Square

Model Summary			
Step	-2 Log likelihood	Cox & Snell R Square	Nagelkerke R Square
1	36,568 ^a	,028	,056

Sumber : Data diolah SPSS,2019

Berdasarkan Tabel 4.9 dapat dilihat bahwa nilai statistik *Nagelkerke R Square* 0,056 atau 5,6% yang artinya nilai tersebut diinterpretasikan sebagai kemampuan variabel *audit tenure*, *rotasi auditor*, ukuran KAP dan independensi auditor terhadap kualitas audit sebesar 0,56, sisanya 5,6% dijelaskan oleh variabel-variabel atau faktor-faktor lain di luar model penelitian.

4. Menguji Kelayakan Model Regresi (*Hosmer and Lomeshow's Goodness of Fit Test*)

Uji Hosmer-Lemeshow digunakan untuk menguji kecocokkan

antara *predicted probabilities* (nilai probabilitas berdasarkan hasil prediksi) dan *observed probabilities* (nilai probabilitas pengamatan).

- a. Jika nilai statistik *Hosmer and Lemeshow's Goodness of Fit Test* sama dengan atau kurang dari 0,05, maka hipotesis nol ditolak yang berarti ada perbedaan signifikan antara model dengan nilai observasinya sehingga *Goodness fit model* tidak baik karena model tidak dapat memprediksi nilai observasinya.
- b. Jika nilai statistik *Hosmer and Lemeshow's Goodness of Fit Test* lebih besar dari 0,05, maka hipotesis nol tidak dapat ditolak dan berarti model mampu memprediksi nilai observasinya atau dapat dikatakan model dapat diterima karena cocok dengan data observasinya.

Tabel 4.10 Hosmer and Lemeshow Test

Hosmer and Lemeshow Test			
Step	Chi-square	df	Sig.
1	3,322	8	,913

Sumber : Data diolah SPSS, 2019

Berdasarkan Tabel 4.10 diketahui nilai Sig. atau probabilitas 0,913 Perhatikan bahwa karena nilai probabilitas, yakni 0,913 lebih besar dibandingkan tingkat signifikansi, yakni 0,05, maka hipotesis diterima,. Hal ini berarti variabel-variabel bebas mampu memprediksi dengan baik.

5. Uji Multikolinieritas

Regresi yang baik adalah regresi dengan tidak adanya gejala korelasi yang kuat antara variabel bebasnya. Multikolinieritas merupakan situasi adanya korelasi antar variabel-variabel independen

yang satu dengan yang lainnya. Menurut Ghozali (2013), jika antar variabel independen ada korelasi yang cukup tinggi diatas 0,90 maka hal ini merupakan indikasi adanya multikolinaritas. Dalam penelitian ini, gejala multikolinaritas dapat dilihat dari nilai korelasi antar variabel yang terdapat dalam matriks korelasi. Hasil pengujian ditampilkan dalam Tabel 4.11

Tabel 4.11 Uji MultiKolinaritas

		Correlation Matrix				
		Constant	<i>Audit Tenure</i>	Rotasi Auditor	Ukuran KAP	Independensi Auditor
Step 1	Constant	1,000	-,717	-,292	-,548	-,257
	<i>Audit Tenure</i>	-,717	1,000	,286	-,050	-,061
	Rotasi Auditor	-,292	,286	1,000	-,007	-,479
	Ukuran KAP	-,548	-,050	-,007	1,000	,383
	Independensi Auditor	-,257	-,061	-,479	,383	1,000

Sumber : Data diolah SPSS, 2019

Berdasarkan Tabel 4.11, diketahui :

, , pertumbuhan perusahaan dan

1. Korelasi antara *audit tenure* dan rotasi auditor adalah - 0,717.

Korelasi antara *audit tenure* dan ukuran KAP adalah -0,548.

Korelasi antara *audit tenure* dan independensi auditor adalah -0,257..

2. Korelasi antara rotasi auditor dan ukuran KAP adalah -0,007.

Korelasi antara rotasi auditor dan independensi auditor adalah -0,061.

3. Korelasi antara ukuran KAP dan independensi auditor adalah 0,383.

6. Model Regresi Logistik yang Terbentuk

Untuk menguji koefisien regresi digunakan regresi logistik dengan hasil pengujian tampak seperti berikut :

Tabel 4.12 Model Regresi Logistik yang Terbentuk

Variables in the Equation						
	B	S.E.	Wald	df	Sig.	
Step 1 ^a	<i>Audit Tenure</i>	0,357	0,446	0,643	1	0,423
	Rotasi Auditor	0,636	1,426	0,199	1	0,656
	Ukuran KAP	-0,91	1,022	0,793	1	0,373
	Independensi Auditor	-0,565	1,486	0,145	1	0,704
	Constant	1,854	1,297	2,041	1	0,153

Sumber : Data diolah SPSS, 2019

Berdasarkan tabel diatas, model persamaan regresi logistik dalam penelitian ini dapat dijabarkan sebagai berikut :

$$Y = 1,854 + 0,357 \text{ audit tenure} + 0,636 \text{ rotasi auditor} - 0,91 \text{ ukuran KAP} - 0,565 \text{ independensi auditor} + e$$

Dari persamaan regresi logistik diatas dapat dijelaskan :

- Konstanta sebesar 1,854 mengindikasikan bahwa jika semua variabel bebas penelitian bernilai nol, maka kualitas audit akan bernilai 1,854
- Kofisien regresi variabel *audit tenure* sebesar 0,357 mengindikasikan bahwa apabila terjadi peningkatan *audit tenure*

sebesar 1 satuan sedangkan variabel lain dianggap konstan, maka akan menaikkan kemungkinan kualitas audit sebesar 0,357..

- c. Kofisien regresi variabel rotasi auditor sebesar 0,636 mengindikasikan bahwa apabila terjadi peningkatan rotasi auditor sebesar 1 satuan sedangkan variabel lain dianggap konstan, maka akan menaikkan kemungkinan kualitas audit sebesar 0,636.
- d. Kofisien regresi variabel ukuran KAP sebesar -0,91 mengindikasikan bahwa apabila terjadi peningkatan *audit tenure* sebesar 1 satuan sedangkan variabel lain dianggap konstan, maka akan menurunkan kemungkinan kualitas audit sebesar -0,91.
- e. Kofisien regresi variabel independensi auditor sebesar -0,565 mengindikasikan bahwa apabila terjadi peningkatan *audit tenure* sebesar 1 satuan sedangkan variabel lain dianggap konstan, maka akan menurunkan kemungkinan kualitas audit sebesar -0,565.

b. Pengujian Hipotesis Penelitian

1. Uji Signifikansi Model Secara Parsial (Uji Wald)

Dalam regresi linear, baik sederhana maupun berganda, uji digunakan untuk menguji signifikansi dari pengaruh parsial. Pada regresi logistik, uji signifikansi pengaruh parsial dapat diuji dengan uji Wald. Dalam uji Wald, statistik yang diuji adalah statistik Wald (*Wald statistic*). Nilai statistik dari uji Wald berdistribusi chi-kuadrat. Pengambilan keputusan terhadap hipotesis dapat dilakukan dengan menggunakan pendekatan nilai probabilitas dari uji Wald. Berikut aturan pengambilan keputusan berdasarkan pendekatan nilai probabilitas.

Tabel 4.13 Uji Signifikansi Pengaruh Parsial

		Variables in the Equation				
		B	S.E.	Wald	df	Sig.
Step 1 ^a	<i>Audit Tenure</i>	0,357	0,446	0,643	1	0,423
	Rotasi Auditor	0,636	1,426	0,199	1	0,656
	Ukuran KAP	-0,91	1,022	0,793	1	0,373
	Independensi Auditor	-0,565	1,486	0,145	1	0,704
	Constant	1,854	1,297	2,041	1	0,153

Sumber : Data diolah SPSS, 2019

Berdasarkan Tabel 4.13 menyatakan bahwa

1. *Audit tenure* menunjukkan koefisien regresi positif sebesar 0,357 dengan nilai probabilitas (*Sig.*) 0,423 yang lebih besar dari 0,05, maka *audit tenure* tidak berpengaruh terhadap kualitas audit.
2. Rotasi auditor menunjukkan koefisien regresi positif sebesar 0,636 dengan nilai probabilitas (*Sig.*) 0,656 yang lebih besar dari 0,05, maka rotasi auditor tidak berpengaruh terhadap kualitas audit.
3. Ukuran KAP menunjukkan koefisien regresi negatif sebesar -0,91 dengan nilai probabilitas (*Sig.*) 0,373 yang lebih besar dari 0,05, maka ukuran KAP tidak berpengaruh terhadap kualitas audit.
4. Independensi auditor menunjukkan koefisien regresi negatif sebesar -0,565 dengan nilai probabilitas (*Sig.*) 0,704 yang lebih

besar dari 0,05, maka Independensi auditor tidak berpengaruh terhadap kualitas audit,

2. Uji Signifikansi Model Secara Simultan (Uji Omnibus)

Untuk menguji apakah model regresi logistik yang melibatkan variabel bebas signifikan (**secara simultan**) lebih baik dibandingkan model sebelumnya (model sederhana) dalam hal mencocokkan data, maka bandingkan nilai *Sig.* untuk *Step 1 (Step)* pada Tabel *Omnibus Tests of Model Coefficients* terhadap tingkat signifikansi 0,05. Nilai *Sig.* disebut juga dengan nilai probabilitas.

1. Jika nilai probabilitas lebih kecil (*Sig.*) dari tingkat signifikansi, maka disimpulkan bahwa model yang melibatkan variabel bebas signifikan (*secara simultan*) lebih baik dalam hal mencocokkan data dibandingkan model sederhana.
2. Jika nilai probabilitas (*Sig.*) lebih besar dari tingkat signifikansi, maka disimpulkan bahwa model yang melibatkan variabel bebas tidak signifikan (*secara simultan*) lebih baik dalam hal mencocokkan data dibandingkan model sederhana.

Tabel 4.14 Uji Signifikansi Model secara Simultan

Omnibus Tests of Model Coefficients				
		Chi-square	df	Sig.
Step 1	Step	1,568	4	,815
	Block	1,568	4	,815
	Model	1,568	4	,815

Sumber : Data diolah SPSS, 2019

Berdasarkan Tabel 4.13 diketahui nilai *Sig.* $0,815 > 0,05$, maka secara simultan *audit tenure*, *rotasi auditor*, ukuran KAP dan independensi

auditor tidak berpengaruh terhadap kualitas audit.

c. Uji Variabel Moderating

Ghozali (2013) menyatakan terdapat tiga cara menguji regresi dengan variabel moderating, yaitu: (1) uji interaksi, (2) uji nilai selisih mutlak, dan (3) uji residual. Dalam penelitian ini digunakan uji residual. Digunakannya uji residual karena pada uji interaksi dan uji nilai selisih mutlak mempunyai kecenderungan akan terjadi multikolinearitas yang tinggi antar variabel independen dan hal ini akan menyalahi asumsi klasik dalam regresi *ordinary least square* (OLS) (Ghozali, 2013). Untuk mengatasi multikolinearitas ini, maka dikembangkan metode lain yang disebut uji residual.

Tabel 4.15 Uji Residual

		Coefficients ^a				
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	,893	,008		111,981	,000
	Audit Tenure	-1,249	,042	-,971	-30,030	,000
	Rotasi Auditor	-1,243	,044	-,968	-28,519	,000
	Ukuran KAP	-1,234	,055	-,950	-22,425	,000
	Independensi Auditor	1,000	,026	,982	38,089	,000

Sumber : Data diolah SPSS, 2019

Dalam pengujian moderasi dengan pendekatan uji residual, suatu variabel dikatakan memoderasi variabel bebas jika koefisien regresi variabel bebas bernilai negatif dan signifikan (Ghozali, 2013:244). Berdasarkan Tabel 4.15 diketahui

- a. Perhatikan bahwa koefisien regresi dari kualitas audit **bernilai negatif dan signifikan** (*Sig.* 0,00 > 0,05, signifikan). Hal ini berarti variabel

fee audit signifikan dalam memoderasi hubungan antara audit tenure dengan kualitas audit.

- b. Perhatikan bahwa koefisien regresi dari kualitas audit **bernilai negatif dan signifikan** (*Sig.* $0,00 > 0,05$, signifikan). Hal ini berarti variabel fee audit signifikan dalam memoderasi hubungan antara rotasi auditor dengan kualitas audit.
- c. Perhatikan bahwa koefisien regresi dari kualitas audit **bernilai negatif dan signifikan** (*Sig.* $0,00 > 0,05$, signifikan). Hal ini berarti variabel fee audit signifikan dalam memoderasi hubungan antara ukuran KAP dengan kualitas audit.
- d. Perhatikan bahwa koefisien regresi dari kualitas audit **bernilai positif dan signifikan** (*Sig.* $0,00 > 0,05$, signifikan). Hal ini berarti variabel fee audit tidak signifikan dalam memoderasi hubungan antara independensi auditor dengan kualitas audit.

B. Pembahasan

1. Pengaruh Audit Tenure Terhadap Kualitas Audit

Dari hasil pengujian yang dilakukan penelitian ini terlihat bahwa audit tenure memiliki *Audit tenure* menunjukkan koefisien regresi positif sebesar 0,357 dengan nilai probabilitas (*Sig.*) 0,423 yang lebih besar dari 0,05, maka *audit tenure* tidak berpengaruh terhadap kualitas audit. Dari hasil penelitian ini dibuktikan bahwa audit tenure tidak dapat mempengaruhi kualitas audit, maka H_0 tidak berhasil didukung dikarenakan persamaan model regresi yang terbentuk bahwa hipotesis pertama menyebutkan bahwa audit tenure tidak mempunyai pengaruh pada kualitas audit.

Pengukuran audit tenure menggunakan jumlah tahun perikatan dimana auditor dari KAP yang sama melakukan perikatan audit terhadap audit. Hasil ini sesuai dengan hasil penelitian Handiko (2018) bahwa audit tenure tidak berpengaruh terhadap kualitas audit. Hal ini terjadi karena kedekatan antara auditor dengan auditnya menimbulkan persepsi bahwa penugasan audit hanya rutinitas belaka tanpa disertai inovasi inovasi dalam mengembangkan penugasannya. Hal tersebut yang mengakibatkan tidak terdapat pengaruh antara audit tenure dengan kualitas audit.

2. Pengaruh Rotasi Auditor Terhadap Kualitas Audit

Dari hasil pengujian yang dilakukan peneliti bahwa Rotasi auditor menunjukkan koefisien regresi positif sebesar 0,636 dengan nilai probabilitas (*Sig.*) 0,656 yang lebih besar dari 0,05, maka rotasi auditor tidak berpengaruh terhadap kualitas audit. Dari penelitian ini dibuktikan bahwa rotasi audit tidak mempunyai pengaruh pada kualitas audit. Hasil penelitian ini konsisten dengan Marita Kusuma Wardani (2017) yang membuktikan bahwa rotasi auditor tidak berpengaruh terhadap kualitas audit. Dalam hal ini mungkin saja ketika rotasi audit pasar sebenarnya tidak terlalu peduli apakah auditor yang menyatakan opini pada laporan keuangan tahunan tersebut pernah di rotasi atau tidak. Dengan adanya rotasi auditor, tidak akan berpengaruh terhadap kualitas audit yang dilakukan dikarenakan audit yang baru juga pastinya dipilih audit yang sudah kompeten dibidangnya dan sudah berpengalaman sehingga tidak akan mengurangi kualitas audit yang dihasilkan.

3. Pengaruh Ukuran KAP Terhadap Kualitas Audit

Dari hasil pengujian yang dilakukan peneliti menghasilkan ukuran KAP

memiliki koefisien Ukuran KAP menunjukkan koefisien regresi negatif sebesar - 0,91 dengan nilai probabilitas (*Sig.*) 0,373 yang lebih besar dari 0,05, maka ukuran KAP tidak berpengaruh terhadap kualitas audit. Dari penelitian ini dapat dibuktikan bahwa ukuran KAP tidak mempunyai pengaruh pada kualitas audit, maka semakin besar suatu KAP maka akan menghasilkan kualitas audit yang tinggi karena memiliki pengalaman dan keahlian yang lebih baik daripada KAP yang kecil.

4. Pengaruh Independensi Auditor Terhadap Kualitas Audit

Dari pengujian dapat kita lihat memperlihatkan bahwa independensi auditor memiliki koefisien senilai - Independensi auditor menunjukkan koefisien regresi negatif sebesar -0,565 dengan nilai probabilitas (*Sig.*) 0,704 maka independensi auditor tidak berpengaruh terhadap kualitas audit.

Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Nur Aini (2009) dalam pengaruh independensi auditor, pengalaman auditor dan etika auditor terhadap kualitas audit. Beberapa peneliti lainnya mengatakan bahwa dalam pengambilan keputusan seorang akuntan publik dalam mengambil suatu keputusan dipengaruhi oleh dorongan untuk mempertahankan kualitas audit kliennya juga disisi lain adanya pertimbangan pertimbangan dalam mengambil suatu keputusan. Dalam penelitian ini independensi auditor tidak berpengaruh dalam kualitas audit, menurut peneliti setiap auditor pasti mengikuti standar akuntansi yang berlaku sehingga mereka akan kompeten dalam melaksanakan tugasnya dan menghasilkan kualitas audit yang baik.

5. Pengaruh Audit Tenure, Rotasi Auditor, Ukuran KAP, Independensi Auditor Terhadap Kualitas Audit Secara Simultan

Berdasarkan pengujian secara simultan dapat dilihat bahwa *Sig.* $0,815 > 0,05$, maka secara simultan *audit tenure*, *rotasi auditor*, ukuran KAP dan independensi auditor tidak berpengaruh terhadap kualitas audit

6. Fee Audit Dapat Memoderasi Hubungan Antara Audit Tenure, Rotasi Auditor, Ukuran KAP, Independensi Auditor Terhadap Kualitas Audit

Dalam menguji variabel moderasi, peneliti menggunakan pendekatan uji residual, dimana suatu variabel dikatakan memoderasi variabel bebas jika koefisien regresi variabel bebas bernilai negatif dan signifikan. Dalam uji residual ini terlihat fee audit dapat memoderasi hubungan antara audit tenure, rotasi auditor dan ukuran KAP terhadap kualitas audit. Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian Elfrieda Sari Hidayat (2018) yang mengatakan bahwa fee audit dapat memoderasi hubungan audit tenure, rotasi auditor dan ukuran KAP terhadap kualitas audit, hasil ini sebagian bertentangan dengan teori yang ada. sementara fee audit tidak dapat memoderasi hubungan antara independensi auditor dengan kualitas audit. Hal ini tidak sejalan dengan teori karena untuk menghasilkan kualitas audit yang baik perlu sikap independensi auditor dalam melaksanakan tugasnya sebagai auditor .

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan yang telah diuraikan, maka pada penelitian ini dapat disimpulkan bahwa:

1. Berdasarkan pengujian dengan menggunakan metode regresi logistik, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa *audit tenure* tidak berpengaruh terhadap kualitas audit.
2. Berdasarkan pengujian dengan menggunakan metode regresi logistik, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa variabel rotasi auditor tidak berpengaruh terhadap kualitas audit.
3. Berdasarkan pengujian dengan menggunakan metode regresi logistik, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa variabel ukuran KAP tidak berpengaruh terhadap kualitas audit.
4. Berdasarkan pengujian dengan menggunakan metode regresi logistik, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa variabel independensi auditor tidak berpengaruh terhadap kualitas audit.
5. Berdasarkan pengujian dengan menggunakan metode regresi logistik, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa variabel *audit tenure*, *rotasi auditor*, ukuran KAP dan independensi auditor tidak berpengaruh terhadap kualitas audit
6. Berdasarkan pengujian dengan menggunakan uji residual , hasil penelitian ini menunjukkan bahwa *fee audit* signifikan dalam memoderasi hubungan antara *audit tenure*, rotasi auditor dan ukuran KAP terhadap kualitas audit. Sedangkan hasil penelitian ini menunjukkan bahwa *fee audit* tidak signifikan dalam

memoderasi hubungan antara independensi auditor terhadap kualitas audit.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian serta keterbatasan dari peneliti, maka perlu dilakukan penyempurnaan terhadap penelitian selanjutnya. Maka, peneliti memberikan saran sebagai berikut:

1. Bagi peneliti selanjutnya, dapat dapat memperpanjang tahun pengamatan
2. Memasukkan variabel tambahan atau menambahkan variabel moderating.
3. Memperluas populasi yang tidak hanya terbatas pada perusahaan manufaktur sub sektor *food and beverage* saja.

DAFTAR PUSTAKA

BUKU

- Arens, Alvin A., Randal J. Elder. Mark S. Beasley. "Auditing and Assurance Service : An Integrated Approach " di alih bahasakan oleh Amir Abadi Jusuf .Salemba empat, Jakarta, 2013
- Erlina, 2011. *Metodologi Penelitian*. USU Press. Medan.
- Ghozali, I. 2011. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 19* Edisi Kelima Cetakan Kelima. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Halim, Abdul. "Auditing (Dasar-Dasar Audit Laporan Keuangan)", Jilid 1, UPP STIM YKPN, Yogyakarta, 2009.
- Mulyadi, 2009. *Auditing*, Edisi 6, Buku 1, Salemba Empat, Jakarta.
- Peraturan Menteri Keuangan Republik Indonesia Nomor: 17/PMK.01/2008 (PMKRI).2008.Tentang Jasa Akuntan Publik.
- Soekrisno Agoes, 2012. *Auditing (Petunjuk Praktis Pemeriksaan Akuntan oleh Akuntan Publik)*,Edisi Keempat. Salemba Empat : Jakarta.
- Sugiyono. (2013). *Statistika untuk Penelitian*. Bandung: CV Alfabeta.
- Surat Keputusan Ketua Umum Instituti Akuntan Publik Indonesia tanggal 2 Juli 2008 SK KEP.024/IAPI/VII/2008 tentang "Kebijakan Penentuan Fee". Ulum, I., & A.
- Juanda. 2016. *Metodologi Penelitian Akuntansi (Klinik Skripsi Edisi 2)*. Malang: Aditya Media .

JURNAL :

- Adil, E., Nasution, M. D. T. P., Samrin, S., & Rossanty, Y. (2017). *Efforts to Prevent the Conflict in the Succession of the Family Business Using the Strategic Collaboration Model*. Business and Management Horizons, 5(2), 49-59
- Al-Thuneibat. 2011. Do audit tenure and firm size contribute to audit quality? empirical evidence from Jordan. Journal of Managerial Auditing. Vol.26 pp.317-334
- Andika, R. (2019). *Pengaruh Motivasi Kerja dan Persaingan Kerja Terhadap Produktivitas Kerja Melalui Kepuasan Kerja sebagai Variabel Intervening Pada Pegawai Universitas Pembangunan Panca Budi Medan*. JUMANT, 11(1), 189-206.
- Andriani, Niki. 2017. Pengaruh Fee Audit, Audit Tenure, Rotasi Audit Dan Reputasi Auditor Terhadap Kualitas Audit. Jurnal Akuntansi. Universitas Muhammadiyah Surakarta.

- Ardian, N. (2019). *Pengaruh Insentif Berbasis Kinerja, Motivasi Kerja, Dan Kemampuan Kerja Terhadap Prestasi Kerja Pegawai UNPAB*. JEpa, 4(2), 119-132.
- Aspan, H., Fadlan, dan E.A. Chikita. (2019). “*Perjanjian Pengangkutan Barang Loose Cargo Pada Perusahaan Kapal Bongkar Muat*”. *Jurnal Soumatara Law Review*, Volume 2 No. 2, pp. 322-334.
- Daulay, M. T. (2019). *Effect of Diversification of Business and Economic Value on Poverty in Batubara Regency*. *KnE Social Sciences*, 388-401.
- Febriana, Imas Sherli dan Sugeng Praptoyo. 2015. Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi Belanja Modal pada Provinsi Jawa Timur. *Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi*. Vol.4 No.9 2015. Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia (STIESIA) Surabaya
- Febrina, A. (2019). *Motif Orang Tua Mengunggah Foto Anak Di Instagram (Studi Fenomenologi Terhadap Orang Tua di Jabodetabek)*. *Jurnal Abdi Ilmu*, 12(1), 55-65.
- Giri, Efraim Ferdinan. “Pengaruh Tenur Akuntan Publik (KAP) dan Reputasi KAP Terhadap Kualitas Audit: Kasus Rotasi Wajib Auditor di Indonesia”, *Simposium Nasional Akuntansi XIII*, Purwokerto, hal. 1-26, 2010.
- Hamid, A. 2013. Pengaruh tenur KAP dan ukuran KAP terhadap kualitas audit perusahaan manufaktur di BEI. *Jurnal akuntansi*. Vol.1 No.1 Universitas Negeri Padang. Sumatera Barat.
- Hartadi, Bambang. “*Pengaruh Fee Audit, Rotasi KAP, dan Reputasi Auditor terhadap Kualitas Audit di Bursa Efek Indonesia*”, *Jurnal Ekonomi dan Keuangan*, Vol 16, No. 1, hal 84-103, 2012.
- Hidayat, R. (2018). *Kemampuan Panel Auto Regressiv Distributed Lag Dalam Memprediksi Fluktuasi Saham Property And Real Estate Indonesia*. JEpa, 3(2), 133-149.
- Indrawan, M. I., Alamsyah, B., Fatmawati, I., Indira, S. S., Nita, S., Siregar, M., ... & Tarigan, A. S. P. (2019, March). *UNPAB Lecturer Assessment and Performance Model based on Indonesia Science and Technology Index*. In *Journal of Physics: Conference Series* (Vol. 1175, No. 1, p. 012268). IOP Publishing.
- Juliantari, Ni Wayan Ari dan Ni Ketut Rasmini. 2013. “Auditor Switching dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya” 3(4); 305–360. ,E-Jurnal Akuntansi, Universitas Udayana, Bali.
- Kurniasih, Margi dan Abdul Rohman. 2014. “Pengaruh Fee Audit, Audit Tenure, dan Rotasi Audit Terhadap Kualitas Audit”. *Diponegoro Journal Of Accounting*. Volume 3. No. 3.
- Malikhah, I. (2019). *Pengaruh Mutu Pelayanan, Pemahaman Sistem Operasional Prosedur Dan Sarana Pendukung Terhadap Kepuasan Mahasiswa Universitas Pembangunan Panca Budi*. *Jumant*, 11(1), 67-80.

- Nasution, M. D. T. P., & Rossanty, Y. (2018). *Country of origin as a moderator of halal label and purchase behaviour*. *Journal of Business and Retail Management Research*, 12(2).
- Ngurah, I Gusti Indra Pramaswaradana dan Ida Bagus Putra Astika. 2016. "Pengaruh Audit Tenure, Audit Fee, Rotasi Auditor, Spesialisasi Auditor, dan Umur Publikasi Pada Kualitas Audit" 168-194. *E-Jurnal Akuntansi*, Universitas Udayana, Bali.
- Permana, Bayu Aji. 2012. Analisis Tingkat Kesehatan Bank Berdasarkan metode RGEC dan Metode RGEC. *Jurnal Akuntansi*. Universitas Negeri Surabaya.
- Pramono, C. (2018). *Analisis Faktor-Faktor Harga Obligasi Perusahaan Keuangan Di Bursa Efek Indonesia*. *Jurnal Akuntansi Bisnis dan Publik*, 8(1), 62-78.
- Ritonga, H. M., Hasibuan, H. A., & Siahaan, A. P. U. (2017). *Credit Assessment in Determining The Feasibility of Debtors Using Profile Matching*. *International Journal of Business and Management Invention*, 6(1), 73079.
- Rosnidah, Ida. "Kualitas Audit: Refleksi Hasil Penelitian Empiris". *Jurnal Akuntansi*, Vol. 14 (3) September: 329-326, 2010.
- Sari, M. M. (2019). *Faktor-Faktor Profitabilitas Di Sektor Perusahaan Industri Manufaktur Indonesia (Studi Kasus: Sub Sektor Rokok)*. *Jumant*, 11(2), 61-68.
- Sinaga, D. 2012. Analisis pengaruh audit tenure, ukuran kap, dan ukuran perusahaan klien terhadap kualitas audit. Universitas Diponegoro. Skripsi. Siregar, Veronica, S., Amarulah, F., Wibowo, A. 2012. Audit tenure, audit rotation, and audit quality. *Asian Journal of Business and Accounting*. Vol.5 pp.55-74.
- Siregar, Fitriany, Wibowo dan Anggraita. "Rotasi dan Kualitas Audit: Evaluasi Atas Kebijakan Menteri Keuangan KMK No. 423/KMK.6/2002 Tentang Jasa Akuntan Publik", *Jurnal Akuntansi dan Keuangan Indonesia*, Vol. 8 – No. 1, Juni, 2011.
- Siregar, N. (2018). *Pengaruh Pencitraan, Kualitas Produk dan Harga terhadap Loyalitas Pelanggan pada Rumah Makan Kampoenng Deli Medan*. *JUMANT*, 8(2), 87-96.
- Yanti, E. D., & Sanny, A. *The Influence of Motivation, Organizational Commitment, and Organizational Culture to the Performance of Employee Universitas Pembangunan Panca Budi*.